

**PELAKSANAAN METODE TASMI' DALAM MENINGKATKAN
NILAI HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI KELAS VIII
PONDOK PESANTREN SYAKIRA BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**AMDIA TUSSAKINAH HRP
NIM. 2220100069**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PELAKSANAAN METODE TASMI' DALAM MENINGKATKAN
NILAI HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI KELAS VIII
PONDOK PESANTREN SYAKIRA BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**AMDIA TUSSAKINAH HRP
NIM. 2220100069**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PELAKSANAAN METODE *TASMI'* DALAM MENINGKATKAN
NILAI HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI KELAS VIII
PONDOK PESANTREN SYAKIRA BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

AMDIA TUSSAKINAH HRP

NIM. 2220100069



Pembimbing I

Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd.

NIP. 195908111984031004

Pembimbing II

Yunaldi, S.Pd.I., MPd

NIP.198902222023211020

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Amdia Tussakinah Hrp
Lampiran : -

Padangsidempuan, 03 Juni 2026
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Amdia Tussakinah Hrp yang berjudul **"Pelaksanaan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Nilai Hafalan Al-Qur'an Santri Kelas VIII Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi salah satu tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

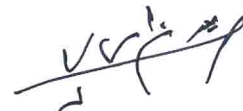
PEMBIMBING I



Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd.

NIP. 195908111984031004

PEMBIMBING II



Yunaldi, S.Pd.I., M.Pd

NIP. 198902222023211020

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amdia Tussakinah Hrp
NIM : 2220100069
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pelaksanaan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Nilai Hafalan Al-Qur'an Santri Kelas VIII Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 03 Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Amdia Tussakinah Hrp
NIM. 2220100069

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amdia Tussakinah Hrp
NIM : 2220100069
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Pelaksanaan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Nilai Hafalan Al-Qur'an Santri Kelas VIII Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan Pada

Tanggal : 03 Juni 2026

Yang Menyatakan,




Amdia Tussakinah Hrp
NIM. 2220100069



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Amdia Tussakinah Hrp
NIM : 2220100069
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pelaksanaan Metode 'Tasmi' Dalam Meningkatkan Nilai Hafalan Al-Qur'an Santri Kelas VIII Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas

Ketua

Dr. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Sekretaris

Efridawati Harahap, M.Pd.I
NIP. 19870627 202521 2 050

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Efridawati Harahap, M.Pd.I
NIP. 19870627 202521 2 050

Prof. Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

Yunaldi, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19890222 202321 1 020

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 17 Juni 2026
Pukul : 09:00 WIB s/d 11:00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 81,75
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Pelaksanaan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Nilai
Hafalan Al-Qur'an Santri Kelas VIII Pondok Pesantren Syakira
Barumun Kabupaten Padang Lawas**
NAMA : Amdia Tussakinah Hrp
NIM : 2220100069

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, Mei 2026

Dekan,

Dr. Hamka, M. Hum

NIP 19840815 200912 1 005

ABSTRAK

Nama : Amdia Tussakinah Hrp

NIM : 2220100069

Judul : Pelaksanaan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Nilai Hafalan Al-Qur'an Santri Kelas VIII Pondok Pesanten Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan nilai hafalan Al-Qur'an santri kelas VIII Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas. Metode tasmi' merupakan metode memperdengarkan hafalan Al-Qur'an kepada guru atau teman secara langsung untuk mendapatkan koreksi dan perbaikan bacaan sehingga hafalan menjadi lebih kuat, lancar, dan sesuai kaidah tajwid. Nilai hafalan dalam penelitian ini meliputi kelancaran hafalan, ketepatan bacaan, penerapan tajwid, dan kemampuan santri dalam menyetorkan hafalan dengan baik dan benar. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah santri kelas VIII yang berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes lisan (Tasmi'), dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis melalui perhitungan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan hafalan santri pada setiap siklus, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui observasi aktivitas santri selama pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode Tasmi' mampu meningkatkan nilai hafalan Al-Qur'an santri. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil hafalan santri pada setiap siklus. Pada tahap prasiklus, ketuntasan hafalan santri masih rendah, kemudian meningkat pada siklus I, dan mencapai ketuntasan sebesar 80% pada siklus II. Selain itu, santri menjadi lebih lancar dalam menyetorkan hafalan, lebih tepat dalam bacaan sesuai kaidah tajwid, serta lebih percaya diri dalam memperdengarkan hafalan di hadapan guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode Tasmi' efektif dalam meningkatkan nilai hafalan Al-Qur'an santri kelas VIII Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Kata Kunci : Metode Tasmi', Hafalan Al-Qur'an, Nilai Hafalan, Pembelajaran Tahfidz, Santri

ABSRTACT

Name : Amdia Tussakinah Hrp

NIM : 2220100069

Title : *Implementation of the Tasmi' Method in Improving the Memorization Scores of Eighth Grade Students at Syakira Barumun Islamic Boarding School Padang Lawas Regency*

This study aims to improving the Qur'an memorization scores of eighth-grade students at Syakira Barumun Islamic Boarding School, Padang Lawas Regency. The tasmi' method is a method of reciting Qur'an memorization directly to the teacher or classmates in order to obtain corrections and improvements in pronunciation so that the memorization becomes stronger, more fluent, and in accordance with the rules of tajwid. The memorization scores in this study include fluency in memorization, accuracy of recitation, application of tajwid, and the students' ability to present their memorization properly and correctly. This study used Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles, where each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 15 eighth-grade students. Data collection techniques were carried out through observation, oral tests (tasmi'), and documentation. The results showed that the implementation of the tasmi' method was able to improve the students' Qur'an memorization scores. This could be seen from the improvement in students' ability to recite their memorization fluently, more accurately according to the rules of tajwid, and the increase in students' self-confidence when presenting their memorization in front of the teacher. In addition, the tasmi' method was also able to increase students' motivation and activeness in the tahfidz learning process. Thus, it can be concluded that the implementation of the tasmi' method is effective in improving the Qur'an memorization scores of eighth-grade students at Syakira Barumun Islamic Boarding School, Padang Lawas Regency.

Keywords : Tasmi' Method, Qur'an Memorization, Memorization Scores, Tahfidz Learning, Students

الملخص

الاسم : أمديا توسكينة هرب

رقم الطالب : ٩٦٠٠١٠٢٢٢

برنامج الدراسة : قسم التربية الإسلامية

عنوان البحث: تنفيذ طريقة التسميع في تحسين مستوى حفظ القرآن لدى طلاب الصف الثامن في معهد شاكير بارومون بمحافظة بادانغ لاواس

يهدف هذا البحث إلى تحسين درجات حفظ القرآن الكريم لدى طلاب الصف الثامن بمعهد شاكير بارومون الإسلامي بمنطقة بادانغ لاواس. وطريقة التسميع هي طريقة تقوم على إسماع الطلاب حفظهم للقرآن الكريم أمام المعلم أو الزملاء مباشرة للحصول على التصحيح والتحسين في القراءة حتى يصبح الحفظ أقوى وأكثر طلاقة وموافقاً لقواعد التجويد. وتشمل درجات الحفظ في هذا البحث طلاقة الحفظ، وصحة القراءة، وتطبيق أحكام التجويد، وقدرة الطلاب على تسميع الحفظ بصورة جيدة وصحيحة. واستخدم هذا البحث نوع البحث الإجمالي الصفّي، حيث نُفِّذ في دورتين، وكل دورة تتكون من مراحل التخطيط، والتنفيذ، والملاحظة، والتقويم. وكان أفراد البحث طلاب الصف الثامن وعددهم خمسة عشر طالباً. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والاختبار الشفهي (التسميع)، والتوثيق. وأظهرت نتائج البحث أن تنفيذ طريقة التسميع قادر على تحسين درجات حفظ القرآن الكريم لدى الطلاب، ويتضح ذلك من خلال ارتفاع نتائج الحفظ في كل دورة. ففي المرحلة القبلية كانت نسبة إتقان الحفظ منخفضة، ثم ارتفعت في الدورة الأولى، حتى وصلت نسبة الإتقان إلى في الدورة الثانية. إضافة إلى ذلك، أصبح الطلاب أكثر طلاقة في تسميع الحفظ، وأكثر دقة في القراءة وفق قواعد التجويد، وأكثر ثقة عند تسميع الحفظ أمام المعلم. وبناءً على ذلك، يمكن الاستنتاج أن تنفيذ طريقة التسميع فعال في تحسين درجات حفظ القرآن الكريم لدى طلاب الصف الثامن بمعهد شاكير بارومون الإسلامي

بمنطقة بادانغ لاواس

الكلمات المفتاحية: طريقة التسميع، حفظ القرآن الكريم، درجات الحفظ، تعليم التحفيظ، الطلاب

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyanyang. Segala puji dan syukur senantiasa peneliti sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang menjadi sumber inspirasi bagi umat Islam, skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Metode *Tasmi*’ dalam Meningkatkan Nilai Hafalan Santri Kelas VIII Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas”**, disusun untuk melengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa banyak rintangan yang di hadapi dalam penyelesaian skripsi ini, baik dari segi waktu, fisik, kemampuan yang kurang dari peneliti sendiri, serta ilmu pengetahuan yang masih sangat minim. Akan tetapi dengan berkat dan do’a, motivasi, bantuan, dorongan serta bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga, dan rekan seperjuangan semulai dari penyusunan proposal sampai akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Ustadz Yunaldi, S.Pd.I, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan

waktu dan tenaga dalam memberikan bimbingan dengan penuh ketekunan dan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta Bapak Prof. Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Bapak Dr. Hamka, M.Hum, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Akhiril Pane, S.Ag, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Muhlison, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Suparni, S.Si., M.Pd Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan Dan Keuangan.
4. Ibu Nursri Hayati, M.A, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum., selaku kepala Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan seluruh pegawai Perpustakaan Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

6. Segenap Bapak/ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
7. Terima kasih kepada Bapak H. Maskur Subhan Daulay, S.Pd., M.Pd. Selaku Kepala Sekolah Pondok Pesantren Syakira Barumon, yang telah memberi izin dan memberikan dukungan penelitian.
8. Ungkapan terima kasih yang teristimewa kepada Ayah tercinta **Pardana Hrp**, terimakasih selalu berjuang tanpa mengenal kata lelah dan menyerah demi mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan dan semangat serta selalu mengajarkan kebaikan, sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Sekali lagi, terimakasih untuk setiap cucur keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah hingga anakmu bisa sampai di tahap ini.
9. Ungkapan terima kasih yang teristimewa juga kepada Ibu tersayang **Nirwana Helmi Lubis**, yang menjadi alasan utama penulis bisa bertahan hingga saat ini. Terimakasih untuk segala motivasi, semangat, harapan serta bersedia menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia, terimakasih karena tidak pernah menuntut akan segala hal dan bahkan senantiasa mendampingi setiap langkah penulis untuk menjadi seseorang yang berpendidikan. Terimakasih atas kasih sayang tanpa batas yang diberikan,

mendoakan tanpa henti dan terimakasih atas kesabaran serta pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup penulis. Sekali lagi terimakasih untuk bentuk pengorbanan baik moral maupun finansial.

10. Ungkapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada kakak tercinta, Yuni Hartati Hrp, S.Sos., yang senantiasa memberikan dukungan baik secara moral maupun material dalam setiap langkah perjuangan penulis. Terima kasih atas perhatian, motivasi, serta kesediaannya menjadi tempat berbagi cerita dan selalu memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Kepada adik-adik tersayang, Furkon Hidayat Hrp dan Muhammad Ahyan Pardi Hrp, penulis mengucapkan terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat yang senantiasa diberikan. Teruslah berjuang dan jadilah pribadi yang dapat membanggakan keluarga. Tidak lupa, kepada keponakan-keponakan tercinta, Salsabila Razan, Masito Arumi, dan Hilya, terima kasih atas kehadiran dan keceriaan yang telah menjadi sumber semangat serta penghibur bagi penulis.
12. Teruntuk teman-teman seperjuangan Nurholila Harahap, Nurfadilla, Hazza Zirah, dan Dinda Ermayanti, yang selalu menjadi support system di bangku perkuliahan. Terima kasih atas dukungan, bantuan, serta canda tawa yang membuat penulis tetap bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Terima kasih kepada kawan-kawan satu kos, Nurkhofifah, Silvi Nasution, Mawaddah dan Nurazizah yang selalu mendukung penulis dan selalu

membantu penulis di perantauan ini ucapan terima kasih juga peneliti ucapkan kepada teman-teman PAI 2 dan stambuk angkatan 22 di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

14. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah tulus dan ikhlas memberikan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Last but not least untuk Amdia Tussakinah Hrp diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah sabar, tidak mudah putus asa, pantang menyerah, dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih untuk semua luka yang tak kau tunjukan, untuk semua do'a yang kau panjatkan dalam diam. Terima kasih karena terus berusaha, serta senantiasa menikmati setiap proses yang bisa dibilang tidak mudah. Teruslah berjalan meski perlahan, asal tidak berhenti.

Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah Swt, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Padangsidempuan, Juni 2026

Amdia Tussakinah Hrp

NIM. 2220100069

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s'a	s'	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	z'al	z'	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengantitikdibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
	Fathah dan ya	ai	a dan i
	Fathah dan wau	au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathahdanalifatau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrahdanaya	i	I dan garis di bawah
	ḍommah danwau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	xvii
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Penjelasan Istilah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Indikator Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori	14
1. Metode <i>Tasmi'</i>	14
a. Pengertian Metode <i>Tasmi'</i>	14
b. Macam-Macam <i>Tasmi'</i> Al-Qur'an.....	18
c. Langkah-Langkah Metode <i>Tasmi'</i>	21
d. Manfaat Metode <i>Tasmi'</i>	23
e. Kelebihan dan Kelemahan Metode <i>Tasmi'</i>	25
2. Nilai Hafalan Al-Quran.....	26
a. Pengertian Hafalan Al-Qur'an	28
b. Indikator Nilai Hafalan Al-Qur'an	30

c. Aspek-Aspek Penilaian Al-Qur'an	32
d. Standar Penilaian Hafalan Al-Qur'an	33
e. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	34
B. Penelitian Terdahulu	37
C. Hipotesis Tindakan	39
D. Kerangka Berpikir	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
B. Jenis dan Metode Penelitian	43
C. Subjek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Pengecekan Keabsahan Data	51
F. Langkah-langkah Prosedur Penelitian	54
G. Analisis Data	58
H. Sistematika Pembahasan	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Analisis Data Prasiklus	61
B. Pelaksanaan Siklus I	65
C. Pelaksanaan Siklus II	72
D. Analisis Data Penelitian	78
E. Pembahasan Hasil Penelitian	91
F. Keterbatasan Penelitian	93
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Implikasi Hasil Penelitian	96
C. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA.	98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	105
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Subjek Penelitian	45
Tabel 3.2 Studi Dokumentasi	47
Tabel 3.3 Hasil Tes kemampuan Hafalan Santri.....	49
Tabel 3.4 Rubrik Penilaian.....	50
Tabel 4.1 Ketuntasan Nilai Hafalan Santri Prasiklus.....	62
Tabel 4.2 Tingkat Ketuntasan Nilai Hafalan Santri Siklus I Pertemuan 1.....	67
Tabel 4.3 Tingkat Ketuntasan Nilai Hafalan Santri Siklus I Pertemuan 2.....	70
Tabel 4.4 Tingkat Ketuntasan Nilai Hafalan Santri Siklus II Pertemuan 1	73
Tabel 4.5 Tingkat Ketuntasan Nilai Hafalan Santri Siklus II Pertemuan 2	76
Tabel 4.6 Hasil Kemampuan Nilai Hafalan Santri Siklus I Pertemuan 1	79
Tabel 4.7 Hasil Kemampuan Nilai Hafalan Santri Siklus I Pertemuan 2	82
Tabel 4.8 Hasil Kemampuan Nilai Hafalan Santri Siklus II Pertemuan 1.....	84
Tabel 4.9 Hasil Kemampuan Nilai Hafalan Santri Siklus I IPertemuan 2.....	87
Tabel 5.0 Rekapitulasi Kemampuan Nilai Hafalan Santri Pra Siklus, Siklus I,dan Siklus II	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	41
Gambar 3.1 Peta Lokasi Pondok Pesantren Syakira Baruun Kabupaten Padang Lawas	42
Gambar 3.2 Triangulasi Sumber	53
Gambar 3.3 Model Penelitian	55
Gambar 4.1 Diagram Nilai Hafalan Santri Pra Siklus	64
Gambar 4.2 Diagram Hasil Kemampuan Santri Siklus I Pertemuan Ke-1	74
Gambar 4.3 Diagram Hasil Kemampuan Santri Siklus I Pertemuan Ke-2	77
Gambar 4.4 Diagram Hasil Kemampuan Santri Siklus II Pertemuan Ke-1	81
Gambar 4.5 Diagram Hasil Kemampuan Santri Siklus II Pertemuan Ke-2	83
Gambar 4.6 Diagram Hasil Tes Santri Siklus I Pertemuan Ke-1	86
Gambar 4.7 Diagram Hasil Tes Hafalan Santri Siklus I Pertemuan Ke-2	88
Gambar 4.8 Rekapitulasi Tes Hafalan Santri Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP

Lampiran 2 Hasil tes Prasiklus

Lampiran 3 Hasil tes siklus I pertemuan 1

Lampiran 4 Hasil tes siklus I pertemuan 2

Lampiran 5 Hasil tes siklus II pertemuan 1

Lampiran 6 Hasil tes siklus II pertemuan 2

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu program utama dalam lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya mampu menghafal secara kuantitatif, tetapi juga memiliki kualitas bacaan yang baik sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj. Program tahfidz menjadi bagian penting dalam penguatan karakter religius, spiritual, dan intelektual santri, sehingga pengelolaannya memerlukan metode pembelajaran dan evaluasi yang sistematis serta terstruktur. Keberhasilan pembelajaran tahfidz tidak hanya diukur dari jumlah juz yang dihafal, tetapi juga dari kemampuan santri dalam mempertahankan hafalan secara konsisten dan melafalkannya dengan benar tanpa melihat mushaf.

Peneliti tertarik meneliti metode *Tasmi'* dan nilai hafalan Al-Qur'an karena metode ini merupakan salah satu metode yang penting dalam pembelajaran tahfidz untuk mengetahui kualitas hafalan santri secara langsung. Melalui metode *Tasmi'*, santri dapat memperdengarkan hafalan kepada guru tanpa melihat mushaf sehingga guru dapat menilai kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, dan kekuatan hafalan santri. Selain itu, peneliti melihat bahwa nilai hafalan santri tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan menghafal, tetapi juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran dan evaluasi yang digunakan dalam proses tahfidz

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menggunakan berbagai metode untuk membantu santri dalam menghafal dan menjaga hafalan, seperti metode talaqqi, tiktirar, muraja'ah, dan *Tasmi'*. Salah satu metode evaluasi yang dianggap penting adalah metode *Tasmi'*. Metode *Tasmi'* merupakan salah satu pendekatan penting dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, karena metode ini menekankan pada kemampuan santri menyetorkan hafalan tanpa melihat mushaf sehingga kualitas hafalan dapat dievaluasi secara lebih mendalam.¹ Peneliti tertarik menjadikan metode *Tasmi'* sebagai fokus penelitian karena beberapa alasan mendasar. Pertama, realitas di berbagai lembaga pendidikan Islam menunjukkan bahwa banyak santri mengalami penurunan kualitas hafalan, baik dalam aspek kelancaran, ketepatan tajwid, maupun konsistensi muroja'ah, sehingga dibutuhkan metode evaluasi hafalan yang lebih efektif untuk menjamin mutu hafalan. Kedua, metode *Tasmi'* diyakini dapat memperkuat ketelitian serta daya ingat jangka panjang santri, sebab santri di uji kemampuan hafalannya secara langsung tanpa bantuan mushaf, dan hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri serta kualitas hafalan yang benar-benar melekat. Ketiga, Pondok Pesantren Syakira Barumun sebagai lembaga pendidikan Islam yang sedang berkembang membutuhkan pendekatan pembelajaran tahfidz yang lebih sistematis, terstruktur, dan mampu menjawab tantangan-tantangan hafalan yang dihadapi santri, khususnya santri kelas VIII yang berada pada fase pembentukan hafalan yang stabil. Keempat, penelitian

¹ Reyhan Fahira Nasution and Khairuddin Khairuddin, "Implementasi Program Tahfizul Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMA Swasta Budi Agung Medan," *At-Ta Dib Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 15, no. 1 (2023): 63–75, <https://doi.org/10.47498/tadib.v15i1.1791>.

tentang pelaksanaan metode *Tasmi'* sangat penting dilakukan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pihak pesantren dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz.

Kurikulum tahfidz yang diterapkan di lembaga pendidikan Islam menetapkan target pencapaian hafalan Al-Qur'an secara sistematis melalui kompetensi inti yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Ketuntasan belajar hafalan Al-Qur'an secara klasikal tercapai apabila $\geq 80\%$ santri memperoleh nilai hafalan minimal sesuai standar KKM, yaitu ≥ 75 . Kurikulum menuntut santri mencapai jumlah hafalan tertentu sesuai jenjang pendidikan disertai kemampuan membaca dengan ketepatan makhraj, kelancaran, dan penguasaan kaidah tajwid. Dengan demikian, pencapaian hafalan tidak hanya diukur dari jumlah juz yang berhasil dihafal, tetapi juga dari kualitas pemeliharaan hafalan melalui kegiatan muraja'ah dan ujian *Tasmi'* berkala. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menegaskan pentingnya keseimbangan antara kuantitas hafalan dan kualitas bacaan dalam mencapai standar kompetensi tahfidz.²

Selain jumlah hafalan, kurikulum menekankan pentingnya indikator evaluatif yang mencakup aspek ketepatan bacaan pada saat *Tasmi'*, jumlah kesalahan yang muncul ketika diuji tanpa melihat mushaf, serta kemampuan mempertahankan hafalan lama melalui uji ulang berkala. Penilaian tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa santri tidak hanya menambah hafalan baru, tetapi juga mempertahankan kualitas hafalan sebelumnya. Beberapa penelitian

² Ahmad Apid Amirul Fatoni Nicky Estu Putu Muchtar, "Penerapan Metode *Tasmi'* Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan Pada Siswa Mts," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2025): 184, <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/talim.v8i2.9175>.

menyebutkan bahwa standar penilaian seperti kelancaran, ketepatan tajwid, dan kekuatan hafalan merupakan komponen yang tidak terpisahkan dalam kurikulum tahfidz modern.³

Penetapan target kurikulum tahfidz juga mencakup desain pembelajaran yang mengintegrasikan metode penguatan hafalan seperti talaqqi, tiktir, muroja'ah, dan *Tasmi'*. Kurikulum yang baik menekankan konsistensi antara setoran harian, penguatan hafalan lama, dan evaluasi berkala. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran tahfidz sangat bergantung pada kesesuaian metode dan sistem evaluasi yang digunakan oleh guru tahfidz dalam proses pembelajaran.

Pada umumnya, berbagai penelitian menunjukkan bahwa program hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren mengalami perkembangan yang positif, namun hasilnya belum sepenuhnya mencapai target ideal yang ditetapkan dalam kurikulum tahfidz. Di banyak pesantren, santri berhasil meningkatkan jumlah hafalan mereka dari waktu ke waktu melalui berbagai strategi pembelajaran tahfidz yang sistematis, seperti setoran harian, muroja'ah terjadwal, serta evaluasi berkala. Namun, capaian tersebut seringkali belum merata di seluruh santri, terutama dalam aspek stabilitas hafalan lama dan kemampuan membaca tanpa melihat mushaf, yang merupakan indikator penting dalam menilai kualitas hafalan. Studi manajemen tahfidz di beberapa pesantren menekankan peran evaluasi berkala dan strategi personalisasi hafalan untuk mencapai hasil yang

³ Bambang Rudianto, dkk "Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dalam Mencapai Target Hafalan Di SMP Islam Darul Muttaqin Metro Lampung," *Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan* 1, no. 1 (2021): 33–41.

lebih optimal.⁴ Dalam konteks pembelajaran tahfidz di pondok pesantren, pencapaian hafalan tidak hanya diukur melalui banyaknya juz atau ayat yang dihafal, tetapi juga melalui kualitas bacaan dan konsistensi menjaga hafalan. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun banyak santri telah mencapai sejumlah hafalan yang signifikan, stabilitas dan kualitas bacaan mereka masih sering mengalami fluktuasi. Faktor-faktor seperti metode pembelajaran yang kurang optimal, kurangnya motivasi muraja'ah yang disiplin, serta keterbatasan teknik evaluasi menjadi penyebab sebagian santri belum mencapai standar kualitas hafalan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun prestasi hafalan santri meningkat secara kuantitatif, aspek kualitatifnya masih perlu penguatan melalui pendekatan yang lebih efektif.

Beberapa penelitian di pesantren lain juga menemukan bahwa kualitas hafalan santri dipengaruhi oleh strategi pembinaan yang diterapkan oleh pihak pesantren dan peran musyrif atau guru tahfidz dalam memotivasi muraja'ah. Upaya sistematis seperti penguatan hafalan melalui halaqoh, pola setoran yang disiplin, serta pendekatan teacher-student yang intensif terbukti membantu santri mempertahankan hafalan mereka dalam jangka panjang. Meskipun demikian, capaian nyata santri di sejumlah pondok masih menunjukkan variasi, sehingga belum semua santri memenuhi standar mutu hafalan yang diukur melalui *Tasmi'* tanpa mushaf atau tes evaluasi berkala.⁵

⁴ Sri Nurhayati, "Advancing Islamic Education Through Total Quality Management: Insights from Tahfiz Qu 'an Practices," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 09, no. 02 (2025): 562–77.

⁵ Fajri Almusthafa and Dkk Arrohim, "Upaya Musyrif Halaqoh Dalam Meningkatkan Motivasi," *IQRO: Journal of Islamic Education* 8, no. 2 (2025): 744–61.

Dengan demikian, pencapaian hafalan Al-Qur'an di pesantren menunjukkan tren pertumbuhan yang baik tetapi masih belum mencapai tingkat ideal, terutama dalam hal konsistensi dan kualitas bacaan ketika diuji tanpa membaca dari mushaf. Temuan-temuan ini menunjukkan perlunya evaluasi metode pembelajaran tahfidz yang lebih terstruktur dan efektif termasuk metode *Tasmi'* agar santri tidak hanya mampu menghafal kuantitas ayat secara cepat, tetapi juga mampu mempertahankan dan melafalkannya dengan baik sesuai standar kurikulum.

Berdasarkan tuntutan kurikulum tahfidz dan pencapaian hafalan santri yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa standar pencapaian hafalan Al-Qur'an yang diharapkan belum sepenuhnya tercapai secara optimal, khususnya pada aspek kualitas dan stabilitas hafalan. Kurikulum menuntut santri tidak hanya mampu menambah jumlah hafalan, tetapi juga memiliki kelancaran, ketepatan tajwid, serta kemampuan menyetorkan hafalan tanpa melihat mushaf melalui *Tasmi'* yang terstruktur. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara tuntutan tersebut dengan realitas pencapaian hafalan santri.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya Pondok Pesantren Syakira Barumun di Kabupaten Padang Lawas termasuk salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan metode *Tasmi'* dalam program tahfidz Al-Qur'an. Program tersebut dilaksanakan secara rutin dengan tujuan meningkatkan nilai hafalan dan kemampuan santri dalam menjaga hafalannya.

Kegiatan *Tasmi'* di pesantren ini dilaksanakan secara rutin, baik secara individu maupun kelompok, di bawah bimbingan ustadz/ ustadzah tahfidz.⁶

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Syakira Barumun, khususnya pada santri kelas VIII, menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan *Tasmi'* belum sepenuhnya berjalan optimal. Meskipun kegiatan *Tasmi'* telah dilaksanakan, masih ditemukan sejumlah permasalahan yang dialami oleh santri, seperti kesulitan dalam menjaga konsistensi hafalan, mudah lupa terhadap ayat yang telah dihafal, kurang fokus saat muroja'ah, serta rendahnya rasa percaya diri ketika menyetorkan hafalan di hadapan pembimbing maupun teman sebaya. Kondisi tersebut berdampak pada nilai hafalan Al-Qur'an yang belum mencapai hasil maksimal sesuai dengan target yang ditetapkan. Selain permasalahan yang berasal dari aspek santri, hasil observasi juga menunjukkan adanya kendala dalam pelaksanaan metode *Tasmi'*, antara lain terkait manajemen waktu pelaksanaan *Tasmi'*, kesiapan santri sebelum penyetoran hafalan, serta sistem penilaian hafalan yang belum terstandar secara optimal. Akibatnya, metode *Tasmi'* belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai sarana evaluasi yang efektif untuk mengukur kekuatan dan ketahanan hafalan santri.

Temuan observasi awal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan metode *Tasmi'* belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sarana evaluasi dan penguatan hafalan. Padahal, metode *Tasmi'* memiliki peran penting dalam menilai

⁶ Risna Wati, "Wawancara, Guru Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas, Wawancara, (Ponpes Syakira Barumun, 6 November 2025).

kekuatan hafalan santri secara objektif karena dilakukan tanpa melihat mushaf. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Syakira Barumun menunjukkan bahwa sebagian santri kelas VIII kegiatan *Tasmi'* sudah terlaksana. Namun, masih terdapat beberapa santri yang mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi hafalan, seperti mudah lupa, kurang fokus saat muroja'ah, dan kurang percaya diri ketika menyetorkan hafalan. Selain itu pelaksanaannya juga masih memerlukan peningkatan dalam hal manajemen waktu, kesiapan santri, dan sistem penilaian hafalan. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode *Tasmi'* perlu diterapkan secara lebih maksimal dalam pembelajaran tahfidz.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pelaksanaan Metode *Tasmi'* dalam Meningkatkan Nilai Hafalan Santri Kelas VIII Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas**. Melalui penelitian ini diharapkan menjadi salah satu upaya yang dapat mengembangkan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pesantren, terutama dalam hal evaluasi hafalan santri.

B. Fokus Masalah

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada masalah Pelaksanaan Metode *Tasmi'* dalam Meningkatkan Nilai Hafalan Santri Kelas VIII Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas. Fokus penelitian ini mencakup proses pelaksanaan *Tasmi'* efektivitasnya dalam meningkatkan hafalan, serta perubahan nilai hafalan santri setelah tindakan diterapkan. Peneliti juga memfokuskan pada ketepatan bacaan (tajwid dan makhraj), kelancaran hafalan,

serta kemampuan santri dalam mempertahankan hafalan melalui kegiatan *Tasmi'* yang dilakukan secara terstruktur.

C. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam judul ini, maka penulis memaparkan beberapa istilah sebagai berikut:

Metode *Tasmi'* : merupakan sistem menghafal Al-Qur'an di mana peserta didik yang telah menguasai bacaan dengan benar menurut kaidah tajwid menyetorkan bacaannya setelah melalui proses penyimakan oleh guru. Pada tahap penyimakan tersebut, guru berperan mengoreksi dan mengingatkan apabila terdapat kesalahan dalam bacaan atau susunan ayat.⁷ Melalui metode ini, santri diharapkan mampu memperbaiki kesalahan bacaan, meningkatkan kepercayaan diri, serta menjaga konsistensi hafalan.

Nilai Hafalan Al-Qur'an: kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.⁸ Sedangkan hafalan Al-Qur'an adalah proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam hati dan pikiran agar tidak hilang dari ingatan.⁹ Nilai hafalan yang dimaksud adalah hasil evaluasi atau penilaian terhadap kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Penilaian ini

⁷ Ali Abdurahman, *Menggagas Pendidikan Islam Alternatif: Membangun Kembali Model Pendidikan Rasulullah SAW*. (Jawa Barat: CV Adanu Aditama, 2024), hlm 83.

⁸ Anny Wahyuni, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Tokoh Mohammad Hatta Dalam Pembelajaran Sejarah* (Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2023), hlm 3.

⁹ Charles Rangkuti, dkk, *Mengembangkan Metode Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2023), hlm 7.

meliputi aspek kelancaran hafalan, ketepatan tajwid dan makhraj, serta kemampuan memperdengarkan hafalan tanpa kesalahan.

Pondok Pesantren Syakira Barumun: lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di Kabupaten Padang Lawas, Sumatera, yang menyelenggarakan pendidikan berbasis keagamaan, termasuk program tahfidzul Qur'an.¹⁰

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah Metode *Tasmi'* dapat Meningkatkan nilai Hafalan Al-Quran Santri Kelas VIII Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Apakah Metode *Tasmi'* dapat Meningkatkan nilai Hafalan Al-Quran Santri Kelas VIII Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan Peneliti dalam bidang akademik mengenai Pelaksanaan Metode *Tasmi'* dalam Meningkatkan Nilai Hafalan Santri Kelas VIII Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas.

¹⁰ <https://daftarsekolah.net/sekolah/139312/syakira-barumun>

2. Manfaat Praktis

Menambah referensi bagi perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam sehingga dapat memperkaya sumber rujukan dalam proses pembelajaran dan penelitian mahasiswa.

G. Indikator Tindakan

Indikator tindakan dalam penelitian ini ditetapkan dengan tujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pelaksanaan metode *Tasmi'* mampu meningkatkan nilai hafalan Al-Qur'an santri kelas VIII Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas. Penelitian tindakan ini dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan kualitas hafalan, baik secara individu maupun secara klasikal, setelah diberikan perlakuan melalui metode *Tasmi'*. Oleh karena itu, peneliti menetapkan indikator tindakan terkait pelaksanaan metode *Tasmi'* dan peningkatan nilai hafalan santri sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Metode *Tasmi'*

Pelaksanaan metode merupakan upaya menggunakan strategi tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Tasmi'* adalah metode memperdengarkan hafalan Al-Qur'an kepada guru atau teman untuk memperoleh penilaian, koreksi, dan penguatan. Dengan demikian, pelaksanaan metode *Tasmi'* dalam penelitian ini adalah proses kegiatan penyimakan hafalan santri secara bergiliran dengan tujuan memperbaiki bacaan, memperkuat daya ingat, dan meningkatkan kualitas hafalan hingga mencapai target yang diharapkan. Indikator keberhasilan penerapan metode *Tasmi'*, yaitu:

- a) Santri mampu menyetorkan hafalan secara rutin dan terjadwal.

- b) Santri mampu memperdengarkan hafalan dengan lebih percaya diri.
- c) Santri menunjukkan ketertiban mengikuti rangkaian *Tasmi'* tanpa banyak kesalahan dan putus ayat.
- d) Proses penyimakan berjalan aktif antara santri dan guru/teman sejawat.

2. Nilai Hafalan Santri

Nilai hafalan adalah skor penilaian yang menggambarkan tingkat penguasaan santri terhadap ayat-ayat yang dihafalnya. Peningkatan nilai hafalan menjadi tujuan utama penelitian ini, karena penerapan metode *Tasmi'* diharapkan mampu meningkatkan ketepatan tajwid, kelancaran, dan kekuatan hafalan. Indikator nilai hafalan santri dalam PTK ini yaitu:

- a) Lancar dalam membaca tanpa banyak berhenti dan tidak lupa ayat.
- b) Tajwid, makhraj, dan panjang-pendek bacaan sesuai ketentuan.
- c) Jumlah kesalahan hafalan menurun pada setiap siklus.
- d) Hafalan stabil dan mampu diulang kembali tanpa banyak koreksi.

3. Hasil Tindakan

Capaian hafalan santri merupakan bentuk data kuantitatif yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan tindakan yang dilakukan. Peningkatan kualitas hafalan dapat diamati melalui perbandingan nilai pada setiap tahapan siklus, mulai dari Siklus I, Siklus II, dan seterusnya. Penelitian dianggap berhasil apabila terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dan jumlah santri yang mencapai standar ketuntasan hafalan. Nilai hafalan santri mencapai ketuntasan belajar klasikal $\geq 80\%$, Standar nilai ketuntasan hafalan (KKM) ditetapkan ≥ 75

Santri dikatakan berhasil jika secara klasikal minimal 80% santri mencapai KKM dan menunjukkan peningkatan pada setiap siklus pembelajaran melalui metode *Tasmi'*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1) Pengertian Metode *Tasmi'*

Metode berasal dari kata *meto* (sepanjang) *hodos* (jalan). Jadi, metode adalah suatu ilmu tentang cara atau langkah-langkah yang ditempuh pula.¹¹ Metode merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam membangun kedekatan dengan peserta didik selama proses pembelajaran agar terjadi aktivitas belajar yang optimal. Metode tidak hanya mencakup teknik penyampaian, tetapi juga pendekatan yang digunakan untuk membantu siswa memahami dan menguasai materi.¹²

Metode dalam konteks pendidikan, merujuk pada strategi atau teknik yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran, proses pembelajaran berlangsung efektif dan tujuan pendidikan tercapai secara optimal.¹³

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode merupakan cara atau jalan yang terencana dan terstruktur sebagai upaya tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. Metode tidak hanya berfungsi sebagai teknik penyampaian materi, tetapi juga

¹¹ Fitrah Luthfiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm 26.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm 67.

¹³ Mahmudi, dkk, "Urgensi Pendidikan Akhlak dalam Pandangan Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 17–37, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i1.1349>.

mencakup pendekatan dan strategi yang digunakan guru untuk menciptakan interaksi belajar yang aktif, kondusif, serta mendorong pemahaman peserta didik secara maksimal. Dengan penggunaan metode yang tepat, proses pembelajaran akan berjalan lebih terarah, tujuan pendidikan dapat dicapai, dan kemampuan siswa dalam memahami serta menguasai materi pelajaran semakin berkembang secara optimal.

Menurut kamus bahasa Arab *Tasmi'* berasal dari kata (*Sama'a-yasma'u-Tasmi'an*) yang berarti mendengarkan.¹⁴

Tasmi' yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun jamaah. Dengan *Tasmi'* ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia membuat kesalahan dalam pengucapan huruf atau harakat dengan *Tasmi'* seseorang akan lebih berkonsentrasi.¹⁵

Tasmi' juga bisa diartikan suatu kegiatan mendengarkan dengan seksama atau menyimak, sedangkan dalam ranah tahfidz Al-Qur'an, istilah ini merujuk pada aktivitas menyetorkan hafalan untuk diuji akurasi dan kelancarannya.¹⁶

Tasmi' dalam konteks pendidikan di sekolah maupun pesantren, diartikan sebagai proses memperdengarkan hafalan secara sadar dan berkala kepada guru sebagai bentuk kontrol kualitas hafalan. Aktivitas ini bukan sekedar membaca ulang ayat, tetapi merupakan bentuk evaluasi

¹⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: PT Mahmud Yunus Dzurriyah, 2010).

¹⁵ Subhan Abdullah, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an* (Bantul: Ladang Kata, 2022), hlm 28.

¹⁶ Rosyidatul 'Ilmi, dkk, "Peningkatan Hafalan Al- Qur'an Melalui Metode Talaqqi," *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 83–94, <https://doi.org/10.54090/alulum.114>.

langsung yang menekankan pada ketelitian dalam tajwid, makhraj, dan fashahah bacaan.

Penelitian pada Jurnal Fajar menyebutkan bahwa *Tasmi'* memiliki kedudukan penting sebagai alat untuk menemukan kesalahan laten yang sering tidak disadari oleh santri ketika menghafal sendiri. Dengan demikian, *Tasmi'* menempatkan guru sebagai evaluator yang aktif memberikan bimbingan korektif, sementara santri belajar membangun keberanian dan kepercayaan diri dalam menyetorkan hafalannya.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa *Tasmi'* merupakan aktivitas memperdengarkan atau menyetorkan hafalan Al-Qur'an kepada guru untuk dinilai kelancaran, ketepatan tajwid, serta kualitas bacaannya, sehingga hafalan dapat terkontrol dan diperbaiki secara berkesinambungan.

Metode *Tasmi'* merupakan metode yang memperdengarkan hafalan Al-Qur'an kepada orang lain misalnya, kepada para senior yang lebih mahir agar hafalannya tetap kuat dan terjaga.¹⁸ *Tasmi'* memiliki akar praktik sejak masa Nabi dan para sahabat yang saling menyimak (*talaqqi* dan *musyafahah*) untuk menjaga keotentikan bacaan Al-Qur'an. Dalam penelitian Ar-Rasyid dijelaskan bahwa *Tasmi'* melibatkan minimal dua pihak pembaca dan penyimak, sehingga proses perbaikan bacaan dapat

¹⁷ Nuzzulul Ulum,dkk “Efektivitas Penggunaan Metode Tasmi' Online dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Masa Pandemi Covid 19 Siswa Kelas Vii Smpit Al-Ghozali Jember,” *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 2, no.2 (2022): 198–210, <https://doi.org/https://doi.org/10.56013/fj.v2i2.1628>.

¹⁸ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta,: Diva Press, 2012), hlm 54.

berlangsung langsung dan terarah. Aktivitas mendengar baik dari segi ketepatan huruf, panjang pendek (mad), sifat huruf, maupun kelancaran menjadi inti dari metode ini yang membedakannya dari

Penelitian Rifatul Ifadah mengungkapkan bahwa *Tasmi'* bukan hanya berfungsi sebagai evaluasi hafalan, tetapi juga merupakan metode yang dapat meningkatkan ketahanan memori (*retention*) melalui proses pengulangan terstruktur. Ketika santri memperdengarkan hafalannya, otak bekerja dua kali mengingat dan memproduksi bunyi, sekaligus merevisi kesalahan berdasarkan *feedback* guru. Hal ini membuat hafalan lebih kokoh dibandingkan menghafal tanpa pendampingan. Dalam pendidikan tahfidz, efektivitas metode ini sangat dipengaruhi oleh konsistensi jadwal *Tasmi'*, kualitas bimbingan guru, dan keterlibatan aktif santri dalam muroja'ah.¹⁹

Metode *Tasmi'* umumnya diterapkan di lingkungan para penghafal Al-Qur'an. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara seorang hafiz terlebih dahulu menguasai ayat-ayat sesuai target hafalannya menggunakan metode yang dianggap paling efektif baginya bisa melalui mendengar, membaca, melihat, pengulangan ayat, atau menuliskan kembali ayat tersebut. Setelah merasa hafal dengan baik, ia kemudian menyetorkan bacaannya dengan cara memperdengarkannya kepada orang yang hafalannya lebih tinggi (seperti ustadz atau guru), atau membacakannya di hadapan jamaah. Proses ini memungkinkan penghafal mengetahui

¹⁹ Rifatul Ifadah et al., "Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MI," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no.01 (2021): 101–20, <https://doi.org/10.37542/iq.v4i01.194>.

ketepatan hafalannya, karena ketika terjadi kesalahan, pendengar akan langsung mengoreksi bacaan tersebut. Tujuan metode *Tasmi'* ini agar kemampuan calon hafidz dapat diketahui, khususnya terkait letak kekurangan dalam hafalan ayat Al-Qur'an baik dari aspek pengucapan huruf maupun penerapan tajwid. Dengan demikian, melalui metode *Tasmi'*, calon hafidz memiliki kesempatan untuk memperbaiki kekurangan tersebut pada waktu berikutnya.²⁰

Dapat disimpulkan, bahwa metode *Tasmi'* adalah cara yang digunakan untuk memperdengarkan bacaan kepada dua orang atau lebih agar dapat mengetahui letak kesalahan hafalan, sehingga orang tersebut dapat lebih konsentrasi dalam hafalannya. Dengan demikian, metode *Tasmi'* tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyeteroran hafalan, tetapi juga sebagai instrumen evaluasi yang mampu menjaga kualitas, ketelitian, dan ketepatan bacaan Al-Qur'an.

b. Macam-Macam *Tasmi'* Al-Qur'an

Terdapat beberapa bentuk pelaksanaan *Tasmi'* yang umum diterapkan pada berbagai lembaga tahfidz, yakni:²¹

1. *Tasmi' Ad-Darsi*, yaitu kegiatan memperdengarkan hafalan baru atau hafalan lanjutan (*ziyadah*) secara langsung kepada guru pembimbing. Pada praktiknya, santri membaca sejumlah ayat yang telah dihafalnya dengan lantang, kemudian guru memberikan penilaian pada aspek

²⁰ Raisya Maula Ibnu Rusyid, *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz Untuk Pemula* (Yogyakarta,: Laksana, 2019), hlm. 202.

²¹ Haqiki Fanmaddamkhul, dkk, "Implementasi Metode *Tasmi'* dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Bait Tahfidz Al-Qur'an," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2025): 290–301, <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i2.278>.

kelancaran, ketepatan makhraj, hukum tajwid, dan ketepatan tempat *waqaf-ibtida'*. *Tasmi' Ad-Darsi* merupakan metode evaluasi utama dalam memastikan kualitas hafalan santri, karena bentuk satu-per-satu (individu) membuat guru dapat memberikan koreksi spesifik dan langsung pada bagian yang salah atau kurang tepat. Hal ini menandakan bahwa *Tasmi'* jenis ini memiliki posisi strategis dalam menjaga akurasi hafalan Al-Qur'an santri secara berkala.

2. *Tasmi' At-Tikrar*, yaitu *Tasmi'* yang dilakukan setelah santri melakukan pengulangan hafalan secara intensif. Pada tahap ini, santri tidak menyetorkan hafalan baru, tetapi memperdengarkan hafalan lama yang telah diulang untuk memperkuat memori jangka panjang. *Tasmi' At-Tikrar* berfungsi sebagai alat evaluasi berlapis yang dapat mengidentifikasi bagian hafalan yang sudah melemah atau mulai dilupakan. Guru juga menilai konsistensi hafalan dari hari ke hari, sehingga metode ini membantu meningkatkan kualitas hafalan bukan hanya dari aspek kelancaran, tetapi juga dari stabilitas dan daya tahan hafalan santri. Bentuk *Tasmi'* ini sangat penting dalam pembentukan hafidz yang kuat hafalannya.
3. *Tasmi' Al-Qira'ah*, yaitu *Tasmi'* yang berfokus pada aspek keindahan bacaan (*tahsin*), kefasihan (*fashahah*), dan ketepatan penerapan seluruh kaidah tajwid. Dalam *Tasmi'* jenis ini, guru tidak hanya menilai hafalan, tetapi juga kualitas seni bacaannya, seperti panjang-pendek mad, pengaturan nafas, kualitas suara, dan penerapan tartil

sesuai standar bacaan Qur'ani. Jenis ini juga membantu mendorong santri untuk memperbaiki kualitas bacaan, karena penilaian difokuskan pada kecermatan dan estetika lantunan ayat Al-Qur'an.

4. *Tasmi'* Online, seiring berkembangnya teknologi muncul pula *Tasmi'* Online, yaitu *Tasmi'* yang dilakukan menggunakan media digital seperti Zoom, Whatsapp Call, Google Meet, atau rekaman audio-video. Ini menjadi alternatif penting selama masa pandemi COVID-19 ketika pembelajaran tatap muka dibatasi. *Tasmi'* Online terbukti tetap efektif dalam memantau hafalan santri, meskipun tidak dapat memberikan koreksi sedetail *Tasmi'* tatap muka. Namun dari sisi kontinuitas, *Tasmi'* Online memungkinkan kegiatan setor hafalan tetap berjalan tanpa terhenti. Dalam beberapa kasus, santri justru lebih percaya diri karena menyetorkan hafalan dari lingkungan rumah yang lebih nyaman. Inovasi ini menunjukkan bahwa *Tasmi'* dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa mengurangi tujuan dasarnya.
5. *Tasmi'* Kombinasi (*Tasmi'*+ *Tikrar*), yaitu *Tasmi'* yang dipadukan dengan pengulangan rutin untuk memperkuat hafalan dalam jangka panjang. Dalam penelitian di beberapa lembaga tahfidz, kombinasi ini terbukti sangat efektif untuk menjaga hafalan yang sudah banyak atau mulai melemah, karena santri tidak hanya memperdengarkan hafalan lamanya, tetapi juga memperbaiki bagian yang salah berdasarkan arahan guru. Penelitian pada santri Bait Tahfidz Al-Qur'an

menemukan bahwa *Tasmi'* kombinasi membantu meminimalkan hafalan, yaitu lupa sebagian ayat akibat jarang mengulang. Oleh karena itu, kombinasi *Tasmi'* ini dianggap sebagai teknik yang paling stabil dalam membentuk hafalan Al-Qur'an yang kokoh dan konsisten.

c. **Langkah-Langkah Metode *Tasmi'***

Terdapat beberapa langkah saat hendak menyetorkan hafalan Al-Quran yaitu sebagai berikut:

1) Penyimakan perorangan

Yaitu proses ketika santri menyetorkan hafalan secara langsung kepada guru, musyrif, atau ustadz pembimbing. Pada fase ini, peserta didik diminta untuk melantunkan bacaan bagian ayat yang sudah dihafalkan dengan suara lantang dan tartil, sedangkan guru menyimak secara teliti setiap aspek bacaan, mulai dari makhraj huruf, sifat huruf, panjang-pendek mad, hingga ketepatan waqaf dan ibtida'. Metode ini dianggap paling efektif karena guru dapat mengoreksi kesalahan sesegera mungkin, sehingga bacaan santri terbentuk dengan benar sejak awal. Penyimakan perorangan adalah bentuk *Tasmi'* yang paling mampu mengungkap kesalahan teknis yang tidak dapat disadari santri ketika menghafal sendiri, terutama pada ayat-ayat yang mirip (*mutasyabihat*) dan pola kalimat yang panjang.

Proses yang dilakukan secara individu ini membuat guru bisa memberikan catatan khusus yang sangat berharga bagi perkembangan hafalan santri.²²

2) Penyimakan keluarga.

Penyimakan dalam lingkup keluarga pada dasarnya serupa dengan penyimakan secara individu. Bedanya, yang menjadi penyimak adalah anggota keluarga, dan bacaan Al-Qur'an tidak harus selesai seluruhnya dalam satu pertemuan. Waktu pelaksanaan serta banyaknya ayat yang akan disimak dapat ditentukan bersama sesuai kesepakatan.

3) Penyimakan dua orang

Metode ini dilaksanakan secara bergantian antara dua orang atau lebih. Ketika ada yang membaca maka yang lain diam untuk menyimak, baik dengan melihat mushaf ataupun tidak.

4) *Tasmi'* dengan sesama teman

Metode ini dilaksanakan antar sesama penghafal sebelum penyimakan dilakukan kepada ustaz atau pembimbing. Cara tersebut juga pernah dilakukan oleh Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersama malaikat Jibril, dengan tujuan memastikan bahwa wahyu yang disampaikan Allah melalui malaikat Jibril tetap

²² Nanda Aprilia, Dwi Kusuma, and Faiq Ainurrofiq, "Implementasi Metode Tasmi' Bagi Santriwati Penghafal Al-Qur'an Guna Meningkatkan Kualitas Hafalan (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Al- Munjiyah Durisawo Ponorogo)," *JUSMA: Jurnal Studi Islam dan Masyarakat* 02 (2023): 56–70, <https://doi.org/https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jusma>.

terjaga dengan sempurna, tanpa ada bagian yang hilang ataupun mengalami perubahan.

5) Penyimakan kelompok

Penyimakan kelompok dilakukan oleh sejumlah hafidz, misalnya 30 orang dibagi menjadi tiga kelompok. Masing-masing terdiri atas 10 orang. Kelompok pertama membaca juz 1 sampai juz 10, kelompok kedua membaca juz 11 sampai juz 20, dan kelompok ketiga membaca juz 21 sampai 30. Setiap orang membaca satu juz secara bergiliran hingga selesai. Ketika ada seseorang membaca maka lainnya menyimak.²³

6) Menyimakkan kepada pembimbing (ustadz maupun ustadzah)

Apabila seorang santriwati telah merasa mantap dengan hafalannya, ia dapat langsung menyetorkan bacaannya kepada ustadz pembimbing, baik pada waktu khusus tahfidz maupun pada kesempatan lain yang memungkinkan.²⁴

d. Manfaat Metode *Tasmi'*

1) Memiliki dorongan belajar yang lebih tinggi dalam meningkatkan hafalan

Melalui kegiatan sema'an, para penghafal akan lebih termotivasi sehingga tidak cepat merasa lelah atau bosan saat mengulang hafalan. Selain itu, aktivitas ini juga menjadi sarana untuk menilai sejauh mana mutu hafalan yang telah dikuasai.

²³ Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2017), hlm. 117.

²⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Hafal Al-Qur'an*, ... hlm, 101.

2) Mengurangi ketidakjelasan dalam memahami ayat-ayat yang bersifat mutasyabihat

Cara paling efektif dalam menghafal ayat-ayat mutasyabihat agar konsentrasi tetap terarah adalah dengan memperdengarkan hafalan kepada guru ngaji yang ahli atau memiliki keahlian khusus dalam ayat-ayat mutasyabihat.

3) Menjaga hafalan agar tetap konsisten dan tidak hilang

Al-Qur'an merupakan amanah sekaligus karunia yang wajib dipelihara dengan baik. Oleh karena itu, seorang hafidz harus terus menjaga hafalannya, memurajaahkannya secara berkesinambungan, serta mengamalkan kandungannya, sebab hafalan Al-Qur'an cenderung mudah hilang jika tidak dirawat dengan sungguh-sungguh.

4) Menghilangkan rasa gugup ketika membaca Al-Qur'an

Rasa gugup, adalah perasaan alami manusia yang diberikan Allah agar tidak terlalu percaya diri dan akhirnya sombong. Untuk menghilangkan rasa gugup perlu latihan. Salah satunya dengan mengikuti kegiatan *sema'an* untuk melatih agar percaya diri.

5) Melatih diri agar tidak tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur'an

6) Cepat menguasai bacaan Al-Qur'an dengan benar

Mempunyai pasangan *sema'an* sangat membantu penghafal dalam proses melancarkan dan menguatkan hafalan. Hal ini dilakukan sebagai proses saling mengoreksi satu sama lain agar

letak kesalahan yang terjadi bisa terdeteksi. Ayat-ayat Alquran hanya akan tetap bersemayam didalam hati untuk *al'ilmu* jika ayat-ayat yang dihafal selalu di ingat dan diulang-ulang.²⁵

e. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Tasmi'*

Pelaksanaan metode *Tasmi'* memiliki kelebihan dan kelemahan. Sehingga pelaksanaanya perlu diperhatikan agar dapat berjalan secara efisien. Adapun kelebihan dari metode *Tasmi'* adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan semangat dalam menghafal
- 2) Menjaga hafalan
- 3) Tidak terkecoh oleh ayat-ayat mutasyabihat
- 4) Menghilangkan rasa gugup
- 5) Dapat melafalkan ayat Al-Qur'an dengan benar
- 6) Menghafal Al-Qur'an dengan tidak terburu-buru.²⁶

Sedangkan untuk kelemahan metode *Tasmi'* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika surah/ ayat yang di *Tasmi'* kan cukup banyak, si penyimak menjadi bosan dan mengantuk.
- 2) Tidak efisien untuk jumlah santri yang sangat banyak. Karena hanya menghadapi beberapa murid (tidak lebih dari 5 orang).

²⁵ Wiwik Hendrawati, "Aplikasi Metode Tasmi' dan Muraja'ah dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar," *Lenternal: Learning and Teaching Journal* 1, no. 2 (2020): 1–8, <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/lenternal.v1i1.1272>.

²⁶ Siti Karimah, "Implementasi Metode Takrir dan Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren Al-Ittiqon Jogoroto," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 5, no. No.1 (2021): 137. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v5i1.2065>.

Sehingga kalau menghadapi murid yang banyak metode ini kurang begitu tepat.

- 3) Membuat santri cepat bosan karena menuntut ekstra kesabaran, kerajinan dan disiplin tinggi.
- 4) Tidak bisa dilakukan tanpa adanya pasangan atau pendengar.²⁷

2) Nilai Hafalan Al-Qur'an

a. Pengertian Nilai Hafalan Al-Qur'an

Nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat.²⁸ Nilai pada dasarnya merupakan ukuran, standar, maupun patokan yang berfungsi untuk menilai baik–buruk, tepat–salah, dan tinggi–rendahnya kualitas suatu hasil atau perilaku. Nilai bersifat abstrak, namun dapat diukur melalui indikator yang ditetapkan dalam proses pendidikan.²⁹

Nilai dalam ranah pendidikan, merupakan bentuk penilaian terhadap capaian proses belajar peserta didik yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Nilai tidak hanya dipahami sebagai angka evaluasi, tetapi juga mencerminkan tingkat penguasaan materi, perkembangan sikap serta kemampuan yang dikembangkan

²⁷ Siti Rohmatul Ummah, Metode Tahfidz Kolaboratif: Mitigasi Kelemahan Hafidz di Akhir Zaman Collaborative Tahfidz Method: Mitigating Hafidz's, *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 4 (2024): 4961, <https://doi.org/https://jicnusantara.com/index.php/jicn>.

²⁸ Qiqi Yulianti Zakiah & Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah* (Jawa Barat: Cv Pustaka Setia, 2014), hlm 13.

²⁹ Agus Maimun, Nilai dan Pendidikan Nilai di Sekolah, *Ulul Albab* 5, no. 1 (2024.): 108–25, <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/ua.v5i1.6148>.

peserta didik selama proses pembelajaran.³⁰ Jika dikaitkan dengan tahfidz Al-Qur'an, nilai berarti ukuran kualitas hafalan yang dimiliki santri, meliputi ketepatan makhraj, tajwid, kelancaran bacaan, dan kemampuan mempertahankan hafalan. Dengan demikian, nilai hafalan bukan hanya hasil penilaian akhir, tetapi menjadi gambaran sejauh mana santri menguasai ayat yang dipelajarinya.

Nilai hafalan Al-Qur'an mencerminkan hasil pencapaian individu dalam tahapan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam konteks pendidikan tahfidz, hasil ini dievaluasi tidak sekadar dari jumlah ayat yang dihafal, tetapi juga dari kualitas bacaan meliputi ketepatan tajwid dan makhraj huruf. Penilaian mencakup kemampuan santri membaca hafalan dengan baik dan lancar sesuai target yang telah ditetapkan.³¹

Dapat disimpulkan nilai merupakan ukuran atau standar untuk menilai kualitas hasil belajar, dan dalam konteks tahfidz Al-Qur'an nilai menunjukkan tingkat penguasaan hafalan santri, termasuk kelancaran, ketepatan tajwid, makhraj, serta kemampuan mempertahankan hafalan yang telah dikuasai.

³⁰ Mardiah, Sari, dkk, "Konsep Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri* 11, no. 02 (2025): 211–16, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.7293>.

³¹ Syaifudin Noer, Evi Fatimatur Rusydiyah, "Model Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Berbasis Coin Pro 2 (Studi Komparasi Pembelajaran Tahfidz di Turki, Malaysia dan Indonesia)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no.2 (2019): 138–50, <https://doi.org/https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia>.

Hafalan Al-Qur'an adalah proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an, huruf demi huruf, ke dalam hati untuk terus memeliharanya hingga akhir hayat, dilaksanakan sesuai ketentuan yang telah dibuat dan disepakati sehingga dapat tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an tersebut.³² Hafalan Al-Qur'an merupakan suatu rangkaian aktivitas mengingat dan menyimpan ayat-ayat suci ke dalam memori sehingga seseorang mampu melafalkannya kembali tanpa melihat mushaf. Konsep ini tidak sekedar membaca, melainkan melibatkan ingatan mendalam agar bacaan dapat diucapkan dengan tepat di luar kepala.³³

Hafalan Al-Qur'an juga dipahami sebagai bentuk pelestarian teks suci melalui hafalan, Al-Qur'an dijaga agar tetap utuh dan dapat diwariskan dari generasi ke generasi. Proses ini menuntut konsistensi, pengulangan, dan pembiasaan agar hafalan tidak mudah hilang atau berubah. Motivasi menghafal sendiri telah disebutkan Allah dalam QS. Al-Qamar: 325

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran. (QS. Al-Qamar: 32).³⁴

³² Bagus Ramadi, *Panduan Tahfidz Qur'an* (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021), hlm 3.

³³ Nur Soleh, Nurwahid Ihsanudin, "Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Hafalan Juz' Amma Siswa Sd It Muhammadiyah Bukit Gajah Kecamatan Ukui," *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 18, no. 2 (2023): 1077–89, <https://doi.org/http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>.

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Dipenogoro, 2010), hlm 530.

Pengulangan ayat-ayat yang serupa di surat Al-Qamar (17, 22, 32, dan 40) mengindikasikan perhatian Allah yang besar agar hamba-Nya benar-benar memahami, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an. Hal ini sekaligus menjadi bentuk motivasi ilahi agar setiap muslim memaksimalkan usahanya dalam tadabbur, mengulang bacaan, serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang mengarahkan pada kebaikan dan keselamatan dunia serta akhirat.

Dapat disimpulkan hafalan Al-Qur'an adalah sebagai kemampuan santri untuk melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dari ingatan, dengan bacaan yang benar dan konsisten, tanpa bergantung pada mushaf, serta mempertahankan kualitas bacaan dari aspek tajwid dan kefasihan.

Secara umum, nilai hafalan Al-Qur'an merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran tahfidz dalam lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren, madrasah, atau sekolah berbasis Al-Qur'an. Melalui penilaian ini, pendidik dapat mengetahui sejauh mana santri mampu menghafal, menjaga, serta memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka.

Nilai hafalan merupakan bentuk evaluasi kemampuan kognitif dan psikomotor santri dalam bidang tahfidz yang diukur melalui aspek kelancaran, ketepatan bacaan, serta konsistensi dalam menjaga

hafalan.³⁵ Nilai hafalan Al-Qur'an mencerminkan tingkat penguasaan santri terhadap hafalannya melalui metode seperti *Tasmi'*, murojaah, dan tahsin yang dilakukan secara berkesinambungan.

Dengan demikian, nilai hafalan Al-Qur'an bukan sekadar angka atau hasil ujian, tetapi mencerminkan tingkat keistiqomahan, kedisiplinan, dan kualitas interaksi santri dengan Al-Qur'an, baik dari segi bacaan maupun pengamalan isi kandungannya. Kemudian Evaluasi yang baik di dalam manajemen ini sangat berperan dalam menjaga dan meningkatkan kapasitas hafalan, baik aspek kuantitas maupun kualitas.³⁶

b. Indikator Nilai Hafalan Al-Qur'an

1) Konsistensi dan stabilitas hafalan seseorang,

Konsistensi menunjukkan kemampuan santri mempertahankan hafalan tanpa mengalami lupa, terputus, atau tertukar antar ayat. Hafalan yang stabil menjadi tanda bahwa proses pengulangan (muroja'ah) dilakukan secara teratur dan sistematis.

2) Ketepatan bacaan, yang meliputi makhrajul huruf, tajwid, panjang pendek bacaan, dan kejelasan pelafalan (*fashahah*)

³⁵ Masykur Safariah, "Strategi Tahfidzul Qur'an di Dayah Ulumul Qur'an Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2023): 182–93, <https://doi.org/10.54069/ATTADRIB.V5I2.377>.

³⁶ Dona Santika, "Manajemen Program Hafalan Al-Qur'an di Pesantren Darul Qur'an Medan: Pendekatan Kualitatif dalam Perancangan, Implementasi, dan Evaluasi," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2024): 1865–72, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1122>.

Indikator ini sangat penting karena kesalahan kecil dalam makhraj dapat mengubah arti suatu ayat. Keberhasilan hafalan tidak hanya dinilai dari kemampuan mengingat ayat, tetapi juga kualitas pengucapannya yang sesuai dengan standar bacaan Al-Qur'an. Ketepatan bacaan menunjukkan bahwa santri tidak terbatas pada kegiatan menghafal secara verbal, tetapi juga memahami kaidah bacaan yang benar.³⁷

3) Kemampuan mempertahankan hafalan dalam jangka panjang

Hafalan yang baik bukan hanya sekedar mampu dibaca pada saat setoran, tetapi dapat dibacakan kapan saja tanpa persiapan yang lama. Kualitas hafalan mencakup ketepatan bacaan, kelancaran, dan kemampuan mempertahankan hafalan secara berkelanjutan. Indikator ini menjadi penting karena banyak santri mengalami fenomena “lupa hafalan lama ketika menambah hafalan baru”. Oleh sebab itu, program tahfizh yang efektif harus memasukkan sistem setoran ulang (*tikrar*), muroja'ah mingguan, serta ujian mutqin sebagai evaluasi jangka panjang.³⁸

c. Aspek-Aspek Penilaian Hafalan Al-Qur'an

- 1) Kelancaran membaca (*fluency*), yang menunjukkan kemampuan santri menyampaikan ayat tanpa banyak berhenti, mengulang, atau

³⁷ Abdul Hakim et al., “Pengaruh Indikator Penilaian Tahfidz Terhadap Hafalan Al-Qur'an Siswa MA Swasta Al-Amin Tabanan,” *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 6, no. 1 (2025): 130–46, <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v6i1.1048>.

³⁸ Nur Aisyah Simamora Marwah Nazria Natama Harahap, “Peran Liga Tahfizh dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an dan Self-Confidence Di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Medan,” *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 11, no. 1 (2025): 86–101, <http://dx.doi.org/10.24952/tazkir.v11.i1.16789%0A>.

- lupa. Kelancaran menjadi indikator utama karena mencerminkan seberapa kuat hafalan tersimpan dalam memori jangka panjang. Metode tkrar terbukti meningkatkan kelancaran hafalan, sebab pengulangan terus-menerus membantu santri mengingat rangkaian ayat dengan stabil dan runtut. Penilaian kelancaran dilakukan melalui setoran hafalan secara langsung kepada ustaz dengan pengamatan pada jumlah kesalahan, jeda, dan kestabilan bacaan.³⁹
- 2) Ketepatan makharjul huruf, yaitu kemampuan santri mengeluarkan huruf dari tempat asalnya secara benar sesuai ilmu tajwid. Penilaian makhraj sangat penting karena kesalahan makhraj sering kali mengubah makna ayat. Guru mengevaluasi setiap bacaan dengan mencatat kesalahan makhraj dalam buku penilaian hafalan agar santri dapat memperbaiki bagian yang salah pada pertemuan berikutnya.
- 3) Ketepatan tajwid, seperti hukum bacaan (idgham, ikhfa, mad), panjang pendek bacaan, dan penerapan *waqaf-ibtida'*. Menurut penelitian pada TPQ Ibadus sholihin Banaran Ponorogo, penerapan tajwid sangat menentukan kualitas hafalan karena bacaan akan dinilai salah jika tidak sesuai kaidah. Evaluasi tajwid dilakukan selama proses setoran dengan memperhatikan kesalahan kecil (*lahn khafi*) maupun kesalahan besar (*lahn jali*). Guru juga memberikan

³⁹ Yanti Amalia Afifah and Siti Asma Hafifah, "Efektivitas Metode Tkrar dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2023): 117–30, <https://doi.org/10.69768/jt.v1i2.12>.

penjelasan ulang tentang hukum *waqaf* agar santri mengetahui tempat berhenti yang benar untuk menjaga makna ayat.⁴⁰

- 4) Fashahah dan *tartil*, yaitu kefasihan, kejelasan pelafalan, serta keteraturan bacaan mengikuti kaidah tajwid dan irama yang benar. Fashahah berhubungan dengan keindahan dan ketepatan intonasi, sedangkan tartil menekankan pada ketenangan, kerapian ritme, dan pengucapan yang tidak tergesa-gesa. Penilaian *fashahah* dan *tartil* membuat hafalan tidak hanya benar secara teknis tetapi juga nyaman didengar serta sesuai dengan adab membaca Al-Qur'an. Standar ini menjadi salah satu indikator santri dinyatakan siap mengikuti ujian kenaikan setoran.

d. Standar Penilaian Hafalan Al-Qur'an

- 1) Penilaian hafalan Al-Qur'an dalam banyak lembaga tahfidz di Indonesia sering menggunakan standar jumlah hafalan sebagai salah satu tolok ukur utama. Standar ini mengharuskan santri mencapai target minimal hafalan tertentu agar bisa mendapat predikat dan nilai tertentu
- 2) Kelancaran bacaan (fluency) juga dijadikan bagian dari standar penilaian. Kelancaran diukur melalui seberapa lancar santri membaca tanpa banyak kesalahan atau jeda bacaan. Semakin stabil dan cepat bacaan tanpa banyak kesalahan, semakin tinggi nilai yang diberikan.

⁴⁰ Kayyis Fitri Ajhuri & Siti Zulaihah, "Penerapan Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Ketepatan Bacaan Al-Qur'an Pada Santri," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 4 (2025): 830–41, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i4.1970>.

3) Kebenaran bacaan menurut tajwid, yaitu aspek tajwid menjadi kriteria penting dalam evaluasi hafalan. Penilaian ini mencakup kesalahan pada hukum tajwid seperti mad, idgham, atau waqaf, dan dinilai secara terstruktur dalam buku penilaian. Ini menjamin bahwa hafalan yang diakui bukan hanya hafalan kuantitatif, tetapi juga berkualitas secara tajwid.

e. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Quran memiliki beberapa keutamaan, tak hanya bersifat duniawi namun juga surgawi. Berikut beberapa keutamaan menghafal Al-Qur'an:

1) Kenikmatan dan kebaikan dari Allah bagi para penghafal Al-Qur'an.

Menurut riwayat hadis Bukhari dan Muslim, Nabi Muhammad SAW. bersabda,

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

" Dari Utsman radliyallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya."

2) Para menghafal Al-Qur'an adalah orang yang diberi ilmu

3) Mampu menghafal Al-Qur'an merupakan nikmat yang datang dari Allah.

Nikmat tersebut sama dengan nikmat kenabian. Seperti yang diriwayatkan oleh Hakim: "Barangsiapa yang membaca (hafal)

Alquran, maka sungguh dirinya telah menaiki derajat kenabian, hanya saja tidak diwahyukan kepadanya."

- 4) Seseorang yang hafal Al-Qur'an (hafiz) mendapatkan tasyrif nabawi (penghargaan khusus dari Nabi Muhammad SAW).
- 5) Para hafiz Al-Qur'an adalah keluarga Allah SWT. yang berada di atas bumi.

Sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, "Sesungguhnya Allah mempunyai keluarga di antara manusia, para sahabat bertanya, "Siapakah mereka ya Rasulullah?" Rasul menjawab, "Para ahli Al-Qur'an. Merekalah keluarga Allah dan pilihan-pilihanNya."

- 6) Al-Qur'an akan menjadi penolong (syafaat) bagi penghafalnya.

Dari Abi Umamah ra. ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW. bersabda, 'Bacalah olehmu Al-Qur'an, sesungguhnya ia akan menjadi pemberi syafaat pada hari kiamat bagi para pembacanya (penghafalnya)." (HR. Muslim).

- 7) Hifzhul Qur'an akan meninggikan derajat manusia di surga.

Dari Abdullah bin Amr bin 'Ash dari Nabi Muhammad SAW., beliau bersabda, "Akan dikatakan kepada shahib Al-Qur'an (orang yang hafal semuanya atau sebagiannya, selalu membaca dan mentadabur serta mengamalkan isinya dan berakhlak sesuai dengan tuntunannya), 'Bacalah dan naiklah serta tartilkan sebagaimana engkau dulu mentartilkan Al-Qur'an di dunia, sesungguhnya

kedudukanmu di akhir ayat yang kau baca." (HR. Abu Daud dan Turmudzi)

- 8) Bagi para penghafal kehormatan berupa tajul karamah (mahkota kemuliaan)

Mereka akan dipanggil, "Di mana orang-orang yang tidak terlena oleh menggembala kambing dari membaca kitabku?" Maka berdirilah mereka dan dipakaikan kepada salah seorang mereka mahkota kemuliaan, diberikan kepadanya kesuksesan dengan tangan kanan dan kekekalan dengan tangan kirinya. (HR. At-Tabrani).

- 9) Kedua orang tua penghafal Al-Qur'an mendapat kemuliaan

Siapa yang membaca Alquran, mempelajarinya, dan mengamalkannya, maka dipakaikan mahkota dari cahaya pada hari kiamat. Cahayanya seperti cahaya matahari dan kedua orang tuanya dipakaikan dua jubah (kemuliaan) yang tidak pernah didapatkan di dunia. Keduanya bertanya, "Mengapa kami dipakaikan jubah ini?" Dijawab, "Karena kalian berdua memerintahkan anak kalian untuk mempelajari Al-Qur'an." (HR. Al-Hakim)

- 10) Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang paling banyak mendapatkan pahala dari Al-Qur'an

Menguasai dan menghafal setiap ayat dalam Al-Qur'an membutuhkan usaha dan pengulangan yang banyak. Allah SWT. menjanjikan pahala dari setiap huruf dalam Al-Qur'an yang dibaca.⁴¹

B. Penelitian Terdahulu

- 1) Penelitian Widya dengan Judul Pelaksanaan Metode *Tasmi'* dalam Meningkatkan kualitas Hafalan Santri Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Qur'an (Dabo Singkep). Menyimpulkan bahwa metode *Tasmi'* merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan *Tasmi'* dilakukan melalui setoran harian, *Tasmi'* mingguan, serta evaluasi berkala oleh ustadz. Hasilnya, metode *Tasmi'* dapat meningkatkan kelancaran, ketepatan tajwid, serta menjaga hafalan lama para santri.⁴²

Adapun perbedaannya Penelitian terdahulu membahas tentang kualitas hafalan sedangkan penelitian penulis membahas tentang Nilai Hafalan Al-quran. Persamaannya terletak pada fokus penelitian yang sama-sama menekankan efektivitas metode *Tasmi'* dalam proses tahfidz.

- 2) Penelitian Nurul Khatimah dengan Judul Penerapan Metode *Tasmi'* dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Mahasantriah Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram. Dalam penelitian tersebut, *Tasmi'* dilakukan secara rutin oleh para santri kepada guru tahfidz, serta melalui

⁴¹ Ainun Mahya & Arnina, *Musa Si Hafiz Cilik Penghafal Al-Qur'an* (Depok: Huta Publisher, 2016), hlm, 3.

⁴² Widiya, Pelaksanaan Metode *Tasmi'* dalam Meningkatkan kualitas Hafalan Santri Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Qur'an (Dabo Singkep), Skripsi, 2024, (UIN SUSKA Riau, 2024), hlm, 60

pengorganisasian muroja'ah kelompok di antara santri. Hasil penelitian Nurul Khatimah menunjukkan bahwa metode Tasmi' berhasil memperkuat hafalan santri, bukan hanya dari segi ketepatan bacaan, tetapi juga dari segi retensi hafalan lama (muroja'ah) dan keberanian menyetorkan hafalan di depan guru maupun teman sekelas. Penelitian itu juga mencatat bahwa kegiatan Tasmi' memberikan motivasi tambahan bagi santri untuk lebih rajin muroja'ah serta meningkatkan disiplin harian mereka.⁴³

Perbedaan penelitian ini didukung oleh kajian-kajian terdahulu yang relevan memfokuskan untuk memperkuat hafalan, sedangkan penelitian ini berfokus untuk meningkatkan nilai hafalan. Adapun Persamaan penelitian ini adalah Sama-sama meneliti metode Tasmi' dalam konteks pembelajaran tahfidz.

- 3) Penelitian Ihsan yang berjudul “Implementasi Metode Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa.” Adapun kesimpulan dari penelitian implementasi metode tahfidz dalam Meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa bahwa metode Tasmi' dan takrir diterapkan secara terstruktur melalui kegiatan setoran hafalan, pengulangan ayat secara konsisten, serta evaluasi rutin oleh pembimbing. Kombinasi metode Tasmi' dan takrir memiliki kemampuan untuk memperbaiki kualitas hafalan peserta didik aspek kelancaran, ketepatan tajwid, maupun daya ingat terhadap hafalan lama. 44

⁴³ Nurul Khatimah, “Penerapan Metode Tasmi' Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Mahasantriah Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram”, Skripsi, (2023).

⁴⁴ Doni Saputra, “Implementasi Metode Tasmi' dan Takrir dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri,” *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 2, no. 4 (2021): 181.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan kajian terdahulu yang relevan adalah penelitian terdahulu menekankan pada peningkatan kualitas hafalan dengan dua metode sekaligus (Tasmi' dan Takrir), sementara penelitian ini hanya fokus pada Metode Tasmi'. Adapun Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas metode Tasmi' sebagai strategi peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an santri.

C. Hipotesis Tindakan

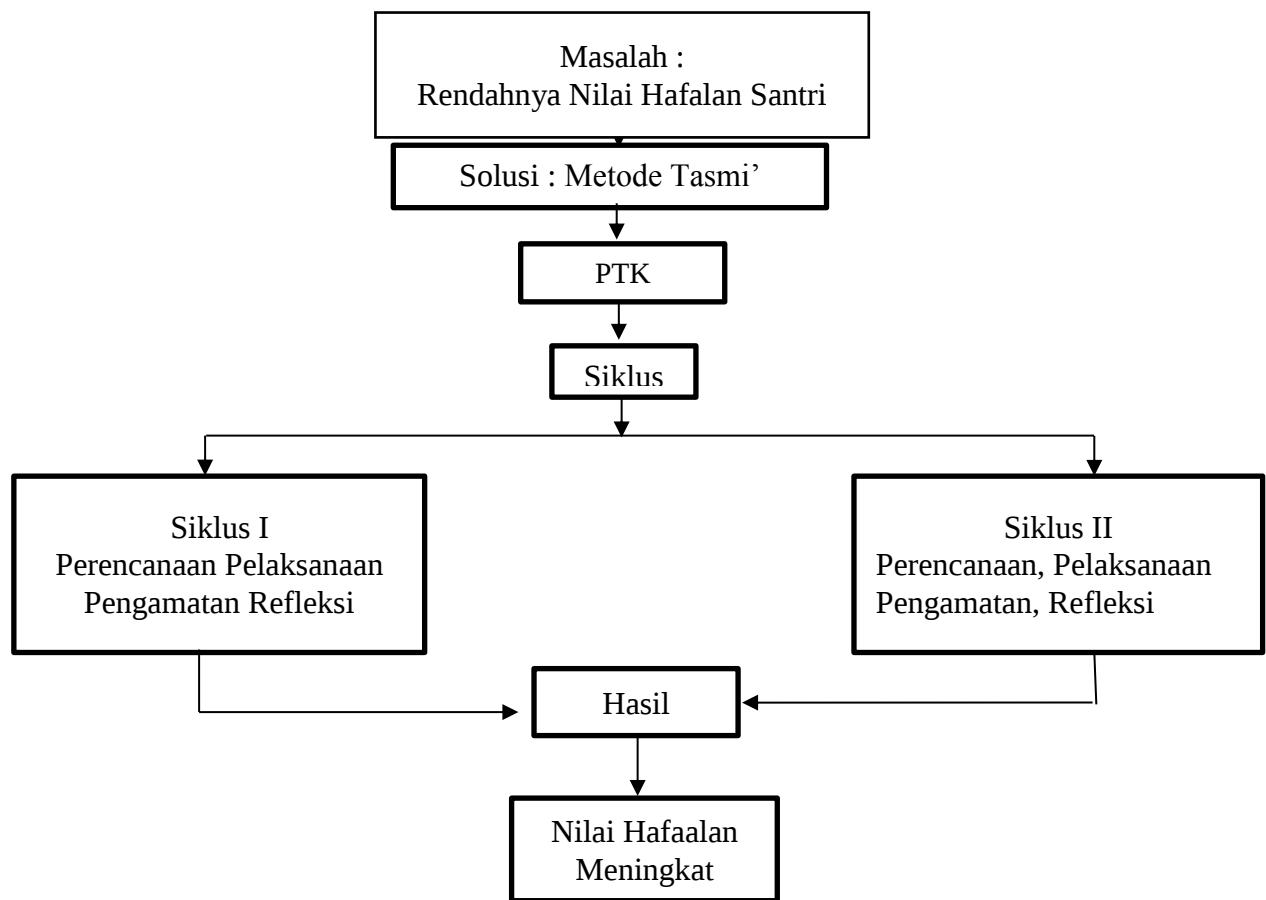
Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an santri setelah diterapkannya metode *Tasmi'*. Melalui pelaksanaan *Tasmi'* secara rutin, terstruktur, serta disertai evaluasi setiap pertemuan, maka akan terjadi peningkatan nilai hafalan santri. Keberhasilan tindakan dapat dilihat dari meningkatnya nilai hafalan baik secara individu maupun rata-rata kelas pada setiap siklus.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini menggambarkan alur logis dari permasalahan rendahnya nilai hafalan Al-Qur'an santri kelas VIII yang ditandai dengan kurang lancarnya siswa dalam menyeter hafalan, sering terjadinya kesalahan tajwid, lemahnya ketepatan makhraj huruf, serta kurangnya konsistensi dalam melakukan muraja'ah. Kondisi ini muncul karena proses pembelajaran tahfiz belum menerapkan metode yang mendorong latihan intensif, terstruktur, dan berulang, sehingga santri tidak memiliki pola setoran hafalan yang teratur. Oleh sebab itu, diperlukan

tindakan perbaikan melalui metode *Tasmi'*, yaitu metode memperdengarkan hafalan secara langsung kepada guru atau teman sejawat.

Penerapan metode *Tasmi'* dalam PTK diharapkan mampu meningkatkan nilai hafalan santri melalui mekanisme penguatan seperti meningkatnya kelancaran bacaan, ketepatan tajwid dan makhraj, kestabilan hafalan, serta bertambahnya kepercayaan diri santri dalam menyetor ayat-ayat Al-Qur'an. Kemampuan hafalan kemudian diukur menggunakan instrumen penilaian *Tasmi'* yang memuat indikator kelancaran, ketepatan tajwid, ketepatan makhraj, dan ketahanan hafalan. Hasil tindakan dianalisis dari perubahan nilai hafalan pada Siklus I ke Siklus II. Penelitian dinyatakan berhasil apabila nilai hafalan santri mencapai atau melampaui 75 sesuai KKM tahfiz, serta menunjukkan adanya peningkatan.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Keterangan Gambar:

= Komponen atau tahapan penelitian

—> = Alur atau proses penelitian.

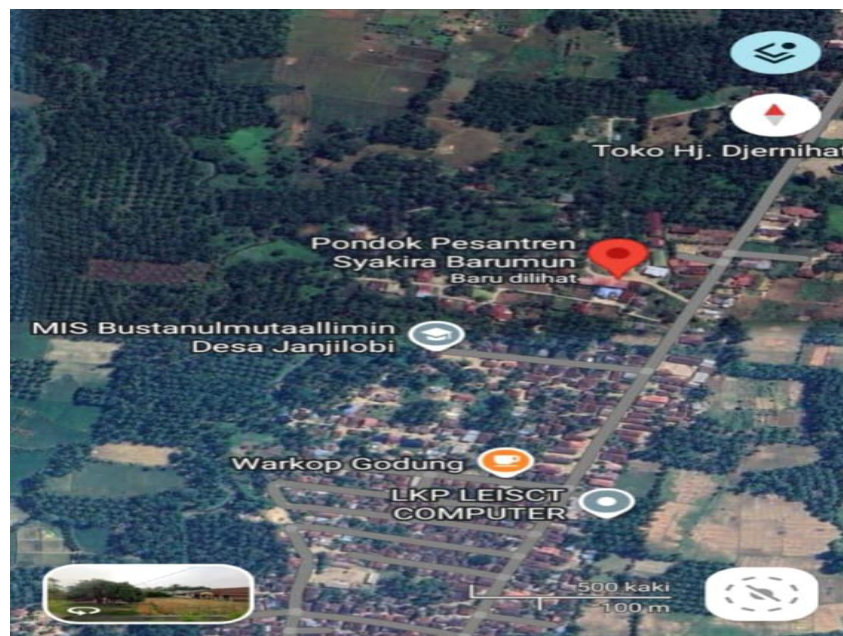
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian akan dilakukan di Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pondok pesantren tersebut memiliki program tahfizh Al-Qur'an yang aktif dan terstruktur, sehingga relevan dengan fokus penelitian yaitu pelaksanaan metode *Tasmi'* dalam meningkatkan nilai hafalan Al-Qur'an.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Pondok Pesantren Syakira Barumun

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu Penelitian ini dilaksanakan pada 08 November dan berakhir sampai dengan selesai di Ponpes Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas. Rentang waktu tersebut mencakup tahap persiapan, observasi awal, pelaksanaan tindakan, pengumpulan data, refleksi, hingga penyusunan laporan penelitian.

No	Kegiatan	Rentang Waktu
1.	Menyusun Proposal	10 November sampai selesai
2.	Mengumpulkan Data	
3.	Menganalisis Data	
4.	Menyusun Skripsi	

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah tindakan yang dimunculkan untuk memperbaiki praktik pembelajaran guna meningkatkan mutu dan fokusnya pada sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.⁴⁵

⁴⁵ I Ketut Ngurah Ardiawan & I Gede Arya Wiradyana, *Kupas Tuntas Penelitian Tindakan Kelas (Teori, Praktik, Publikasinya)* (Bandung: Nilacakra, 2019), hlm 17.

PTK dipilih karena sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu untuk melihat efektivitas penerapan metode *Tasmi'* dalam meningkatkan nilai hafalan Al-Qur'an santri kelas VIII Pondok Pesantren Syakira Barumun. Dalam PTK, peneliti dapat melakukan tindakan secara langsung, mengamati perubahan, dan melakukan refleksi untuk memperbaiki siklus berikutnya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini mengikuti metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.⁴⁶ Keempat tahap ini dilakukan secara berulang dalam bentuk siklus sehingga setiap tindakan yang dilakukan dapat dievaluasi dan diperbaiki untuk mencapai hasil yang lebih optimal

- a) Perencanaan : Menyusun rencana penerapan metode *Tasmi'* dan instrumen penilaian hafalan.
- b) Pelaksanaan: Menerapkan metode *Tasmi'* dalam kegiatan hafalan santri.
- c) Pengamatan: Mengamati proses dan hasil hafalan santri melalui lembar observasi dan penilaian.
- d) Refleksi: Menganalisis hasil untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto & Cepi S, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, 2020), hlm 134.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian didefinisikan sebagai individu, kelompok, atau entitas yang menjadi sasaran utama observasi dan pengumpulan data. subjek utama Penelitian Tindakan Kelas adalah siswa karena sasaran penelitian ini secara langsung berpusat pada upaya peningkatan kualitas pembelajaran di lingkungan kelas.⁴⁷ Jadi dalam penelitian ini subjeknya adalah Santri kelas VIII Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an, dan Guru Tahfidz di Ponpes Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Tabel. 3.1 Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian	Jumlah	Metode Pengumpulan data	Jenis Data yang Diperoleh	Keterangan
1.	Guru Tahfidz	1 orang		Informasi tentang pelaksanaan metode <i>Tasmi'</i> , strategi mengajar, evaluasi hafalan, serta hambatan dalam pembelajaran tahfiz	Guru Tahfidz

⁴⁷ Dwi Susilowati, "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran," *Jurnal : Edunomika*, 02, no. 01 (2018):36–46, <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>.

2.	Santri Kelas VIII	15 orang	Tes	Data mengenai kemampuan hafalan, proses <i>Tasmi'</i> , peningkatan nilai hafalan, dan respon terhadap metode <i>Tasmi'</i>	Perwakilan kelas VIII
3.	Pimpinan Pondok Pesantren	1 orang	Wawancara	Informasi mengenai kebijakan pembelajaran Al-Qur'an serta dukungan terhadap pelaksanaan metode <i>Tasmi'</i>	Pimpinan Pondok pesantren

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam sebuah studi atau penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data sangat penting karena dapat mempengaruhi validitas dan reliabilitas hasil penelitian yang harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, sumber daya yang tersedia, dan pertimbangan etis. Kombinasi beberapa teknik pengumpulan data juga sering digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah penelitian.⁴⁸ Oleh karena itu peneliti menetapkan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁴⁸ Aditya Wardhana, *Teknik Pengumpulan Data Penelitian*, (Eureka Media Aksara (Purbalingga, 2024), hlm, 241.

1) Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber penelitian, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁴⁹ Dokumentasi penelitian ini meliputi pengumpulan dokumen seperti jadwal *Tasmi*’, catatan penilaian hafalan, foto kegiatan, serta data profil pondok.

Tabel 3.2 Studi Dokumentasi

N o	Bentuk Dokumentasi	Contoh Dokumen	Fungsi Dokumentasi
1.	Tertulis	Daftar nilai hafalan santri Jadwal pelaksanaan tahfiz’, RPP Tahfiz, Daftar hadir santri. Profil Pondok Pesantren	Sebagai bukti perkembangan hafalan, sebagai referensi akademik dan sumber data tertulis terkait tindakan perbaikan, bukti adanya peningkatan nilai hafalan pada setiap siklus.
2.	Gambar	Foto proses pembelajaran tahfidz, foto kegiatan <i>Tasmi</i> ’,	Sebagai bukti visual penerapan metode <i>Tasmi</i> ’, menunjukkan aktivitas nyata di lapangan, media

⁴⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi*, ... hlm 152.

		dokumentasi lingkungan pesantren,	pendukung laporan.
3.	Video	Rekaman proses <i>Tasmi'</i> , Video evaluasi hafalan https://youtu.be/UIkQO5jwWn0?si=M8zXoLG8ZknNJI2 https://youtu.be/6Ib_suM1U0s?si=TOaBmGleHJo62zhu	Sebagai bukti nyata aktivitas metode <i>Tasmi'</i> , melihat perubahan kemampuan dari pra siklus ke siklus berikutnya.
4.	Kesimpulan umum	-	Semua bentuk dokumentasi berfungsi sebagai bukti, referensi, serta sumber informasi yang diperlukan untuk memperkuat validitas hasil penelitian dan evaluasi tindakan pada tiap siklus.

2) Tes

Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, atau kompetensi siswa dalam bidang tertentu. Tes dapat

berupa tes pilihan ganda, tes esai, atau tes praktikum, tergantung pada tujuan penelitian. Tes sering digunakan untuk mengukur efektivitas intervensi yang diterapkan dalam PTK, misalnya, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa setelah metode pembelajaran baru diterapkan. Adapun tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes lisan. Dengan cara meminta santri menyetorkan hafalan Al-Qur'an secara langsung tanpa melihat mushaf. Tes ini menilai kelancaran, ketepatan ayat, tajwid, dan makhraj bacaan.

Tabel 3.3 Hasil Tes Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

No.	Bentuk Tes	Deskripsi Tes	Indikator yang Diukur	Cara Penilaian
1.	Tes Lisan (<i>Tasmi'</i>)	Santri diminta membaca hafalan Al-Qur'an tanpa melihat mushaf sesuai materi yang telah ditentukan.	kelancaran hafalan, ketepatan makhraj dan tajwid, ketepatan susunan ayat-Jumlah kesalahan bacaan	Menggunakan rubrik penilaian <i>Tasmi'</i> dengan skor 0–100 berdasarkan aspek kelancaran, tajwid, makhraj, dan ketepatan ayat.

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian *Tasmi'*

Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Kelancaran Hafalan	Kelancaran membaca tanpa terhenti	Sangat lancar tanpa berhenti	Ada sedikit jeda	Sering terhenti	Banyak terhenti dan lupa

Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Ketepatan Tajwid	Penerapan hukum tajwid	Semua hukum tajwid tepat	Ada 1–2 kesalahan kecil	Banyak kesalahan tajwid	Tajwid tidak sesuai
Ketepatan Makhraj	Pengucapan huruf hijaiyah	Semua makhraj tepat	Ada sedikit kesalahan	Banyak huruf salah makhraj	Mayoritas makhraj salah
Ketepatan Susunan Ayat	Urutan ayat sesuai hafalan	Urutan ayat tepat semua	Ada 1 kesalahan urutan	Beberapa ayat tertukar	Urutan ayat tidak tepat

Kategori Nilai

Rentang Nilai	Kategori
86 – 100	Sangat Baik
71 – 85	Baik
56 – 70	Cukup
≤ 55	Kurang

Rumus Menghitung Nilai:

$$\text{Rumus nilai: } \text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Maksimal}} \times 100$$

Adapun instrumen tes (penilaian hafalan) yaitu:

Aspek Dinilai	Indikator	Skor 1-5
Kelancaran	Hafalan tidak tersendat, berurutan, tidak banyak pengulangan	
Ketepatan Ayat	Tidak salah ayat, tidak tertukar surah/urutan	
Tajwid & Makharij	Panjang pendek, huruf, ikhfa, idgham sesuai kaidah	
Ketahanan hafalan	Dapat mengulang tanpa banyak lupa	

E. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagai upaya memperoleh kredibilitas data hasil penelitian, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan mengukur validitas Instrumen evaluasi untuk menilai prestasi belajar siswa melalui tes hasil belajar dan observasi. Adapun teknik yang digunakan dalam mengecek keabsahan data sebagai berikut.⁵⁰

1) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan guna melakukan perpanjangan pada penelitian. Pada perpanjangan pengamatan ini peneliti lakukan untuk mengamati kembali data yang telah diperoleh pada pengamatan sebelumnya. Pada tahap ini peneliti

⁵⁰ Salim, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm 82.

berfokus untuk mengecek kembali kesesuaian data yang diperoleh untuk melihat kevalidan data atau kebenaran data.

Peneliti melakukan pengecekan kembali pada siklus selanjutnya untuk memperoleh data yang kredibel terkait Pelaksanaan Metode *Tasmi'* dalam Meningkatkan Nilai Hafalan Santri Di Pondok Pesant Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas.

2) Meningkatkan ketekunan

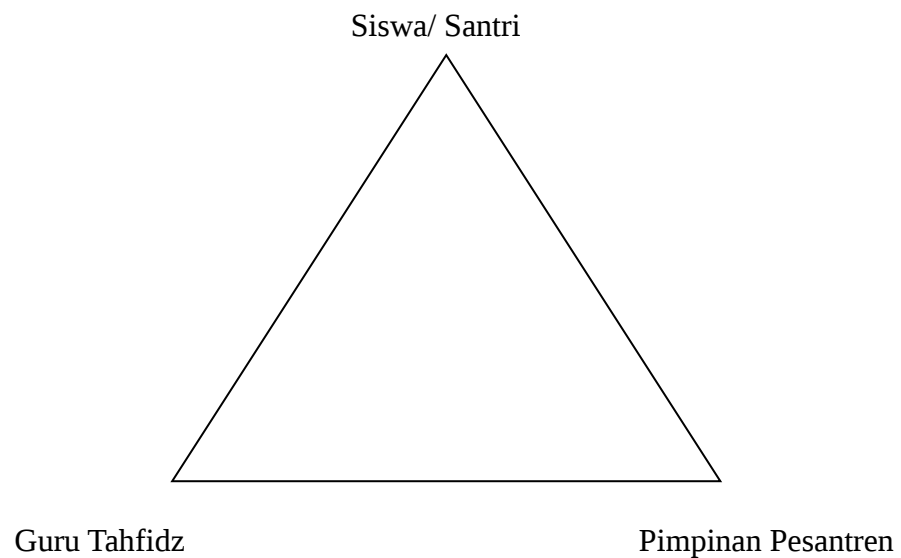
Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih teliti dan berkesinambungan, sehingga diperoleh data dan alur kejadian yang lebih akurat dan sistematis.

3) Triangulasi

Pengkajian data dari melalui sumber, cara dan waktu yang berbeda disebut sebagai triangulasi. Triangulasi data dilakukan untuk mengkomparasikan data yang telah diperoleh. Triangulasi adalah teknik yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kredibilitas temuan dan memverifikasi hasil yang ditemukan. Teknik ini melibatkan penggunaan beberapa sumber data atau metode yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih holistik dan objektif mengenai fenomena yang sedang diteliti. Dalam konteks PTK, triangulasi data dilakukan dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Proses triangulasi ini memungkinkan

peneliti untuk mengonfirmasi temuan dari berbagai perspektif dan memastikan bahwa hasil penelitian lebih valid dan dapat dipercaya.⁵¹

Hasil triangulasi ini kemudian divisualisasikan dalam bentuk gambar berikut untuk memudahkan pemahaman pola data.



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber

Gambar di atas menggambarkan bahwa data yang valid diperoleh dari hasil pertemuan dan perbandingan perspektif tiga pihak tersebut. Dengan metode triangulasi sumber ini, pernyataan setiap informan dapat dibandingkan dan diverifikasi sehingga memudahkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif, akurat, dan valid mengenai pelaksanaan metode *Tasmi'* dalam meningkatkan nilai hafalan santri.

⁵¹ Petrus Ambarura, *Metode Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah* (Ban: Widian Media Utama, 2025), hlm 51.

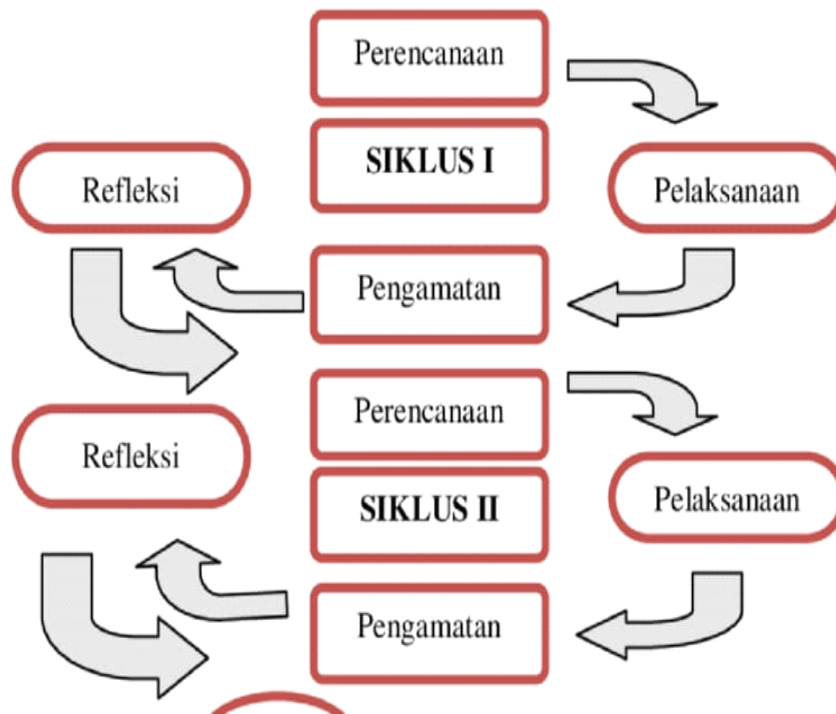
F. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas merupakan rangkaian kegiatan penelitian yang berlangsung di dalam kelas selama proses pembelajaran, yang dilakukan secara bersiklus. Setiap siklus terdiri atas beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada pelaksanaannya, setiap tahapan dalam siklus perlu mengikuti model PTK yang dipilih oleh peneliti, serta disertai dengan penjelasan mengenai dasar dipilihnya model tersebut sebagai strategi penyempurnaan proses pembelajaran. Prosedur Penelitian Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dalam kelas pada proses belajar mengajar yang tersusun secara siklus dari beberapa tahapan antara lain; perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Komponen tahapan pada siklus hendaknya mengikuti model yang di kembangkan oleh siapa serta penelitian juga menjelaskan alasan akan penerapan model yang akan diterapkan.⁵²

Prosedur penelitian ini mengacu pada model Kemmis & McTaggart yang memuat beberapa tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus atau lebih hingga terlihat adanya peningkatan kemampuan hafalan santri. Secara umum, penelitian tindakan kelas ini mengikuti pola dasar PTK yang terdiri dari rangkaian tahapan sistematis untuk mencapai perbaikan

⁵² Feby Arif Nugroho, dkk *Penelitian Tindakan Kelas , Konsep Strategi dan Transformasi* (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023), hlm, 63.

hasil belajar. Adapun Penelitian tindakan kelas ini menggunakan pola dasar model Kemmis & McTaggart yakni:



Gambar 3.3 Model Kemmis & McTaggart⁵³

Secara garis besar uraian mengenai setiap siklusnya dalam penelitian ini adalah:

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan langkah-langkah berikut:

- a) Mengidentifikasi permasalahan, yaitu rendahnya nilai hafalan santri pada mata pelajaran tahfidz.
- b) Melakukan analisis kebutuhan terkait penerapan metode *Tasmi'*.

⁵³ Darindra Sofia, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024). hlm, 86

- c) Menyusun rencana tindakan pembelajaran *Tasmi'*, meliputi:
Penyusunan RPP/lembar skenario pembelajaran. Menyiapkan materi hafalan yang akan di *Tasmi'* kan. Menyusun jadwal pelaksanaan *Tasmi'* tiap pertemuan,

- d) Menyiapkan instrumen penelitian:

Lembar observasi aktivitas santri dan guru. Lembar penilaian hafalan (ketepatan bacaan, kelancaran, makhraj, tajwid). Pedoman wawancara dan dokumentasi.

- e) Menyusun indikator keberhasilan, misalnya:

Minimal 75% santri mencapai nilai KKM hafalan.

Meningkatnya aktivitas dan antusias santri saat *Tasmi'*.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi rancangan yang telah disusun.

Kegiatan yang dilakukan:

- a) Guru menerapkan metode *Tasmi'* dalam proses pembelajaran hafalan.
- b) Santri menyetorkan hafalan secara bergiliran dan saling mendengarkan antara teman (*Tasmi'* individu/ kelompok).
- c) Guru melakukan pembenaran bacaan, memberi motivasi, dan melakukan penguatan selama proses *Tasmi'*.
- d) Pelaksanaan dilakukan sesuai rencana pada setiap siklus.

3. Pengamatan

Pada tahap pengamatan peneliti melakukan pengumpulan data terhadap proses tindakan yang berlangsung, meliputi:

- a) Mengamati aktivitas guru dan santri selama proses *Tasmi'*
- b) Merekam nilai hafalan santri pada setiap pertemuan menggunakan lembar penilaian.
- c) Mendokumentasikan proses pembelajaran (foto/video).
- d) Mencatat kendala yang muncul selama pelaksanaan metode tasmi
- e) Mengumpulkan data wawancara singkat dari santri mengenai kesan dan pemahaman mereka terhadap *Tasmi'*.

4. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan tindakan:

- a) Menganalisis hasil observasi dan nilai hafalan santri.
- b) Mengidentifikasi kekurangan selama pelaksanaan *Tasmi'* pada siklus berlangsung.
- c) Menyusun rencana perbaikan untuk siklus berikutnya, misalnya

Penambahan waktu setoran, Pengelompokan santri sesuai tingkat kemampuan.

- d) Teknik motivasi atau variasi *Tasmi'* (misalnya *Tasmi'* kelas, *Tasmi'* pasangan).
- e) Menentukan apakah tindakan sudah berhasil atau perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Siklus II dan Seterusnya

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari Siklus I dengan langkah yang sama, yaitu: Perencanaan → Pelaksanaan → Pengamatan → Refleksi hingga mencapai indikator keberhasilan.

G. Analisis Data

Analisis data adalah salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang diteliti tersedia sepenuhnya. Ketajaman dan keakuratan penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan kesimpulan.⁵⁴ Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara deskriptif kualitatif data kuantitatif dengan memusatkan perhatian pada peningkatan nilai hafalan Al-Qur'an santri setelah diterapkan metode *Tasmi'*. Analisis dilakukan pada setiap siklus, mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, hingga penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, data kualitatif diperoleh dari hasil observasi terhadap pelaksanaan kegiatan belajar siswa. Data tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil observasi serta data wawancara mengenai aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum informasi,

⁵⁴ Ahlan Syaeful Millah, dkk "Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no.2 (2023): 141, <https://doi.org/> <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>.

memilih bagian-bagian penting, serta memfokuskan pada aspek yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Setelah data disederhanakan, langkah selanjutnya adalah menyajikannya dalam bentuk uraian yang jelas dan ringkas agar mudah dipahami. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan, yang merupakan interpretasi terhadap data yang telah dianalisis untuk memperoleh jawaban atas fokus penelitian.

Adapun langkah–langkah dalam menganalisis data kuantitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahap. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta menghitung nilai rata-rata hasil belajar mereka. Perhitungan dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan: X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah seluruh siswa

Menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal siswa

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas menghafal}}{\sum N \text{ seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan: P = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

N = Jumlah siswa seluruhnya⁵⁵

⁵⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Parsada, 2010). hlm, 10

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami proposal penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bab I yang merupakan latar belakang masalah, batasan masalah/fokus masalah, penjelasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, indikator tindakan.
2. Bab II merupakan tinjauan pustaka mencakup landasan teori, kajian/penelitian terdahulu, Hipotesis Tindakan.
3. Bab III yang merupakan metodologi penelitian mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, langkah-langkah prosedur penelitian, dan analisis data
4. Bab IV merupakan analisis data prasiklus, pelaksanaan siklus I, pelaksanaan siklus II, analisis data, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.
5. Bab V merupakan kesimpulan, implikasi hasil penelitian, dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Prasiklus

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas pada santri kelas VIII. Sebelum tindakan dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal (prasiklus) untuk mengetahui kemampuan awal hafalan Al-Qur'an santri. Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa kemampuan hafalan Al-Qur'an santri masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari beberapa permasalahan yang ditemukan, antara lain Santri masih kurang lancar dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an. beberapa santri masih melakukan kesalahan dalam tajwid, dan sebagian santri kurang percaya diri ketika memperdengarkan hafalannya di depan guru. Melihat permasalahan tersebut, peneliti menjadikannya sebagai dasar untuk melakukan perbaikan melalui penerapan metode *Tasmi'* guna meningkatkan nilai hafalan Al-Qur'an santri kelas VIII Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti memberikan tes kemampuan awal kepada santri berupa tes lisan (*Tasmi'* awal), yaitu santri diminta menyetorkan hafalan yang telah dipelajari. Tes awal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal santri, kesiapan dalam mengikuti pembelajaran, serta untuk melihat sejauh mana kemampuan hafalan Al-Qur'an sebelum diterapkannya metode *Tasmi'*.

Berdasarkan hasil tes awal, diperoleh bahwa dari 15 santri terdapat 4 santri yang mencapai ketuntasan dan 11 santri yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan hafalan Al-Qur'an santri masih perlu ditingkatkan. Berikut adalah tabel hasil tes awal santri.

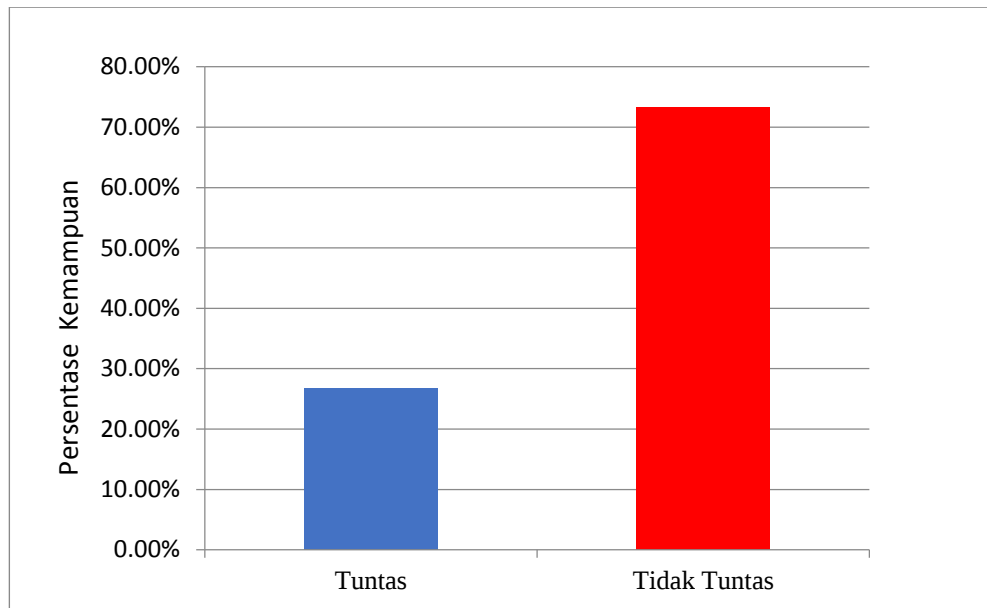
Tabel 4.1 Ketuntasan Nilai Hafalan Santri Prasiklus

NO	NAMA	KKM	NILAI	KET
1.	Afriko Jumatulloh	75	45	Tidak Tuntas
2.	Aldo Riski Hasibuan	75	50	Tidak Tuntas
3.	Aannisa Romadoni	75	75	Tuntas
4.	Hanifah Simbolon	75	75	Tuntas
5.	Mahyuni Nasution	75	55	Tidak Tuntas
6.	Mhd Idris	75	50	Tidak Tuntas
7.	M. Rayhan Saputra Nst	75	60	Tidak Tuntas
8.	Mhd Ridwan Nst	75	45	Tidak Tuntas
9.	Rizal Efendi Hsb	75	50	Tidak Tuntas
10.	Riska Amelia Dly	75	75	Tidak Tuntas
11.	Riski Amelia Dly	75	60	Tuntas
12.	Salsabila Hayati Hsb	75	50	Tidak Tuntas
13.	Siti Hadijah Hsb	75	75	Tidak Tuntas
14.	Sultan Pokih Lubis	75	50	Tuntas
15.	Tondi Martua	75	50	Tidak Tuntas
16.	Nabila Nasution	75	55	Tidak Tuntas

Jumlah Nilai	965
Nilai Rata-rata	64,33
Presentase siswa yang tuntas	26,66 %
Presentase siswa yang tidak tuntas	73,33 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa masih banyak santri yang nilainya berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu sebesar 73,33 %, sedangkan nilai KKM yang ditetapkan adalah 75. Terdapat 4 santri (26,66%) yang telah tuntas dan mencapai KKM. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kemampuan awal santri masih tergolong rendah dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini ditandai dengan kurangnya kelancaran hafalan, masih terdapat kesalahan dalam tajwid dan makhraj, serta rendahnya kepercayaan diri santri saat menyetorkan hafalan. Oleh karena itu, diperlukan suatu tindakan kelas untuk mengatasi permasalahan tersebut. Adapun solusi yang dilakukan adalah dengan menerapkan metode *Tasmi'* untuk meningkatkan nilai hafalan Al-Qur'an pada santri kelas VIII Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas. Berikut disajikan diagram kemampuan awal santri dalam hafalan Al-Qur'an pada tes awal sebelum diterapkannya metode *Tasmi'*.

Hasil Kemampuan Prasiklus Santri



Gambar 4.1 Diagram Hasil Nilai Hafalan Santri Prasiklus

Berdasarkan data hasil observasi awal dan tes pra siklus, maka disusunlah rencana pembelajaran dengan menggunakan metode *Tasmi'* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an santri. Melalui penerapan metode *Tasmi'*, diharapkan santri mampu menyetorkan hafalan secara lancar, tepat, dan sesuai dengan kaidah tajwid, karena santri dituntut untuk fokus dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana siklus I terdiri dari dua pertemuan dan siklus II terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Adapun deskripsi pelaksanaan

penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode *Tasmi'* untuk meningkatkan nilai hafalan Al-Qur'an pada santri kelas VIII Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas.

B. Pelaksanaan Siklus I

1. Pertemuan ke-1

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil tes awal pada prasiklus, peneliti merencanakan tindakan pembelajaran untuk meningkatkan nilai hafalan Al-Qur'an santri melalui penerapan metode *Tasmi'*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *Tasmi'*
2. Mempersiapkan materi hafalan Al-Qur'an yang akan disetorkan oleh santri
3. Mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran seperti mushaf Al-Qur'an
4. Mempersiapkan lembar penilaian hafalan santri
5. Menyusun lembar observasi aktivitas santri dan guru

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-1 dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2026 .

Dalam kegiatan ini, peneliti berperan sebagai Guru, dengan menerapkan metode *Tasmi'*.

1) Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa
- b. Guru memeriksa kehadiran santri
- c. Guru memberikan motivasi agar santri semangat dalam menghafal Al-Qur'an
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- e. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan

2) Kegiatan Inti

- a. Santri melakukan muroja'ah hafalan secara mandiri
- b. Guru menjelaskan pelaksanaan metode *Tasmi'*
- c. Santri menyetorkan hafalan secara bergiliran tanpa melihat mushaf (3–5 ayat)
- d. Guru menyimak hafalan santri dengan seksama
- e. Guru memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan tajwid dan makhraj
- f. Santri mengulang hafalan yang masih salah

3) Kegiatan Penutup

- a. Santri bersama guru menyimpulkan pembelajaran
- b. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan
- c. Guru memberikan motivasi kepada santri
- d. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan santri selama proses pembelajaran dengan metode *Tasmi'*. Selain itu, observasi juga bertujuan untuk melihat apakah pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan. Berdasarkan hasil tes lisan (*Tasmi'*) pada siklus I pertemuan ke-1, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Tingkat Ketuntasan Hafalan Santri Siklus I Pertemuan ke-1

Kategori Tes	Tes Siklus 1 Pertemuan ke-1
Nilai Rata-rata Siswa	68,33%
Jumlah Siswa yang Tuntas	6
Presentase Siswa yang Tuntas	40%
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	9
Presentase Siswa yang Tidak Tuntas	60%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil hafalan santri pada siklus I pertemuan ke-1 masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 68,33 yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Selain itu, jumlah santri yang tuntas hanya 6 orang dari 15 santri, dengan persentase ketuntasan sebesar 40%.

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Tasmi'*, hasil yang diperoleh pada siklus I pertemuan ke-1 masih belum sesuai

dengan harapan. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala, antara lain, santri masih kurang percaya diri saat menyetorkan hafalan, masih terdapat kesalahan dalam tajwid dan makhraj, hafalan santri belum lancar sehingga masih terdapat santri yang mengalami kesulitan dalam menyetorkan hafalan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti merencanakan perbaikan pada pertemuan berikutnya dengan memberikan motivasi lebih intens, meningkatkan latihan muroja'ah, membimbing santri secara lebih maksimal, membiasakan santri dengan metode *Tasmi'* secara bertahap.

2. Siklus I Pertemuan ke-2

a. Tahap Perencanaan (Planning)

Perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan nilai hafalan Al-Qur'an santri adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah yang muncul pada pertemuan ke-1
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *Tasmi'*
3. Menyiapkan materi hafalan Al-Qur'an yang akan disetorkan oleh santri
4. Menyusun instrumen penilaian hafalan (kelancaran, tajwid, dan ketepatan ayat)
5. Menyiapkan lembar observasi aktivitas santri dan guru

b. Pelaksanaan Tindakan (Action)

Siklus I pertemuan ke-2 dilaksanakan pada tanggal 2 April 2026. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan menerapkan metode *Tasmi'*.

1) Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa
- b. Guru memeriksa kehadiran santri
- c. Guru memberikan motivasi agar santri lebih semangat dalam menghafal
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti

- a. Santri melakukan muroja'ah hafalan secara mandiri maupun berpasangan
- b. Guru mengingatkan kembali pelaksanaan metode *Tasmi'*
- c. Santri menyetorkan hafalan secara bergiliran tanpa melihat Al-Qur'an (3–5 ayat)
- d. Guru menyimak hafalan santri dan memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan
- e. Santri mengulangi hafalan yang masih salah
- f. Santri lain menyimak hafalan temannya dengan tertib
- g. Guru memberikan motivasi dan bimbingan kepada santri yang masih kurang lancarr

- h. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil hafalan santri

3) Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama santri menyimpulkan pembelajaran
- b. Guru memberikan motivasi agar santri lebih rajin muroja'ah
- c. Guru mengingatkan santri untuk mempersiapkan hafalan pada pertemuan selanjutnya
- d. Guru menutup pembelajaran dengan salam

c. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat adanya peningkatan aktivitas santri dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Santri mulai lebih aktif dalam mengikuti kegiatan *Tasmi'*, serta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri saat menyetorkan hafalan. Namun, masih terdapat beberapa santri yang kurang fokus dan belum lancar dalam hafalan. Selain itu, masih ditemukan kesalahan dalam tajwid dan makhraj. Berdasarkan hasil tes lisan (*Tasmi'*) pada siklus I pertemuan ke-2, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tingkat Ketuntasan Hafalan Santri Siklus I Pertemuan ke-2

Kategori Tes	Tes Siklus 1 Pertemuan ke-1
Nilai Rata-rata Siswa	71,33%
Jumlah Siswa yang Tuntas	8
Presentase Siswa yang Tuntas	53,33%
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	7

Presentase Siswa yang Tidak Tuntas	46,66%
------------------------------------	--------

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil hafalan santri masih tergolong rendah, namun telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Nilai rata-rata santri meningkat menjadi 71,33%, dengan persentase ketuntasan sebesar 53,33%, namun belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 dan ketuntasan klasikal $\geq 80\%$.

d. Refleksi

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan ke-2, hasil belajar santri masih belum mencapai indikator keberhasilan, namun menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan pra siklus dan pertemuan sebelumnya. Adapun kendala yang ditemukan adalah sebagai berikut:

- 1) Hanya sebagian santri yang aktif dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Santri belum sepenuhnya terlibat secara aktif
- 3) Santri masih kurang percaya diri saat menyetorkan hafalan
- 4) Santri kurang fokus dalam memperhatikan hafalan yang disimak
- 5) Hafalan santri belum lancar dan masih terdapat kesalahan

Meskipun guru telah memberikan pengulangan dan bimbingan, namun masih terdapat santri yang mengalami kesulitan dalam menyetorkan hafalan dengan baik. Sehingga guru merasa perlu melakukan perbaikan ke siklus selanjutnya yaitu siklus II pertemuan ke-1 yaitu memberikan motivasi lebih intens kepada santri, meningkatkan

kegiatan muroja'ah sebelum *Tasmi'*, membimbing santri secara lebih maksimal dan individual, membiasakan santri dengan metode *Tasmi'* secara rutin, meningkatkan kepercayaan diri santri saat menyetorkan hafalan

C. Pelaksanaan Siklus II

1. Pertemuan ke-1

a. Tahap Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP dengan menggunakan metode *Tasmi'*
- 2) Menyiapkan materi hafalan Al-Qur'an yang akan disetorkan oleh santri
- 3) Menyiapkan sarana pendukung seperti mushaf Al-Qur'an
- 4) Menyusun instrumen penilaian hafalan (kelancaran, tajwid, dan ketepatan ayat)
- 5) Menyiapkan lembar observasi aktivitas santri dan guru

b. Pelaksanaan Tindakan (Action)

Siklus II pertemuan ke-1 dilaksanakan pada tanggal 7 April 2026. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP dengan menerapkan metode *Tasmi'*.

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa

- b) Guru memeriksa kehadiran santri
- c) Guru memberikan motivasi belajar
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti

- a) Santri melakukan muroja'ah hafalan secara mandiri
- b) Guru membimbing santri dalam memperbaiki hafalan
- c) Santri menyetorkan hafalan secara bergiliran tanpa melihat mushaf
- d) Guru menyimak dan memberikan koreksi langsung
- e) Santri mengulangi hafalan yang masih salah
- f) Guru memberikan motivasi agar santri lebih percaya diri

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru bersama santri menyimpulkan pembelajaran
- b) Guru memberikan motivasi
- c) Guru menutup pembelajaran dengan doa

c. Observasi

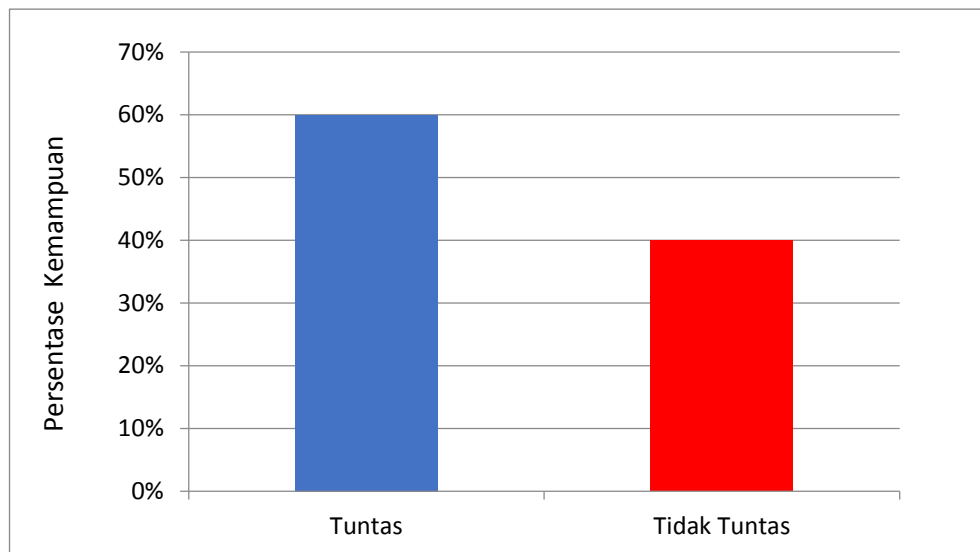
Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa kemampuan hafalan santri mulai mengalami peningkatan. Santri sudah lebih percaya diri dan lebih lancar dalam menyetorkan hafalan dibandingkan siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil tes lisan (*Tasmi'*) diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tingkat Ketuntasan Hafalan Santri Siklus II Pertemuan ke-1

Kategori Tes	Tes Siklus II Pertemuan ke-1
Nilai Rata-rata Siswa	78
Jumlah Siswa yang Tuntas	9
Presentase Siswa yang Tuntas	60%
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	6
Presentase Siswa yang Tidak Tuntas	40%

Sumber : Hasil Tes Lisan Santri Kelas Pondok Pesantren Syakira
Barumun Kabupaten Padang Lawas, 7 April 2026

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata santri dari 53,33 % pada siklus I menjadi 60 % pada siklus II pertemuan ke-1. Jumlah santri yang tuntas juga meningkat menjadi 9 orang (60%). Namun, hasil tersebut belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$.



Gambar 4.2 Diagram Hasil Kemampuan Santri Siklus II pertemuan Ke-1

e. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II pertemuan ke-1, terjadi peningkatan kemampuan hafalan santri, namun belum mencapai indikator keberhasilan. Adapun kendala yang masih ditemukan, masih terdapat santri yang belum lancar dalam hafalan, sebagian santri masih kurang percaya diri, bimbingan guru belum merata kepada seluruh santri. Oleh karena itu, perbaikan dilakukan pada pertemuan berikutnya dengan meningkatkan latihan muroja'ah, memberikan bimbingan lebih intens, meningkatkan kepercayaan diri santri

2. Pertemuan ke-2

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pada pertemuan ke-2 dilakukan dengan memperbaiki kekurangan pada pertemuan sebelumnya, yaitu:

- 1) Mengevaluasi hasil refleksi siklus II pertemuan ke-1
- 2) Menyusun RPP dengan metode *Tasmi'*
- 3) Menyiapkan tes lisan hafalan
- 4) Menyiapkan strategi untuk meningkatkan kepercayaan diri santri

b. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP dengan penerapan metode *Tasmi'*. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan ke-2 ini dilaksanakan pada tanggal 9 April 2026. Adapun tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah:

- 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa
 - b) Guru memeriksa kehadiran santri
 - c) Guru memberikan motivasi
 - d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Santri melakukan muroja'ah hafalan
 - b) Santri menyetorkan hafalan secara bergiliran
 - c) Guru memberikan koreksi dan bimbingan
 - d) Santri yang sudah lancar diminta menjadi contoh
 - e) Santri lain mengikuti dan memperbaiki hafalannya
- 3) Kegiatan Penutup
 - a) Guru dan santri menyimpulkan pembelajaran
 - b) Guru memberikan kesempatan bertanya

- c) Guru memberikan evaluasi (tes lisan)
- d) Guru menutup pembelajaran dengan doa

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi dan tes lisan (*Tasmi'*), diperoleh data sebagai berikut:

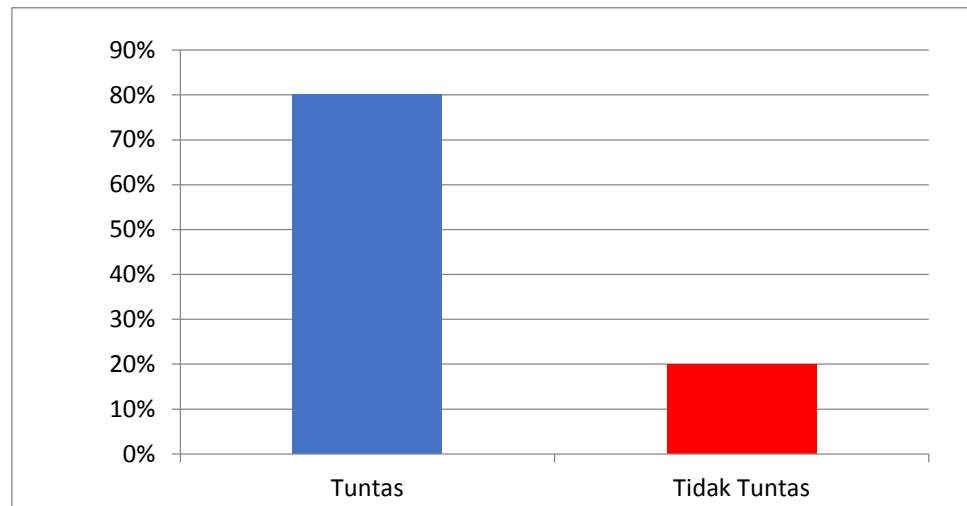
Tabel 4.5 Tingkat Ketuntasan Hafalan Santri Siklus II Pertemuan ke-2

Kategori Tes	Tes Siklus II Pertemuan ke-1
Nilai Rata-rata Siswa	82,66
Jumlah Siswa yang Tuntas	12
Presentase Siswa yang Tuntas	80%
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	3
Presentase Siswa yang Tidak Tuntas	20%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kemampuan hafalan santri mengalami peningkatan yang signifikan. Jumlah santri yang tuntas mencapai 12 orang (80%), sehingga telah memenuhi ketuntasan klasikal yang ditetapkan.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan ke-2, jumlah santri yang mencapai ketuntasan mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Nilai rata-rata santri juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini sejalan dengan meningkatnya kemampuan hafalan Al-Qur'an santri setelah

diterapkannya metode *Tasmi'*. Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa persentase ketuntasan santri telah mencapai 80%.



Gambar 4.3 Diagram Hasil Kemampuan Siswa Siklus II pertemuan Ke-2

Berdasarkan data hasil tes, santri yang mencapai ketuntasan berjumlah 12 orang dengan persentase 80%, sedangkan santri yang belum tuntas berjumlah 3 orang dengan persentase 20%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II pertemuan ke-2 pembelajaran telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu minimal 80% santri mencapai KKM sebesar 75. Oleh karena itu, penelitian ini dinyatakan berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan ke-2, tingkat ketuntasan santri mengalami peningkatan dari 53,33 % pada siklus II pertemuan ke-1 menjadi 60% pada siklus II pertemuan ke-2

menjadi 80 %. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Tasmi'* dapat meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an santri, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Berdasarkan keseluruhan data pada siklus II pertemuan ke-2, santri kelas VIII Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas telah mampu menghafal ayat Al-Qur'an dengan lebih baik dan lancar. Dari hasil tes lisan yang dilakukan, sebanyak 12 santri telah mencapai ketuntasan dalam hafalan Al-Qur'an, sedangkan 3 santri lainnya belum tuntas.

D. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Tes Hasil Kemampuan Siklus I

a. Siklus I pertemuan ke-1

Hasil kemampuan hafalan santri setelah menggunakan metode *Tasmi'* dapat dilihat dari hasil tes pada akhir pembelajaran. Metode *Tasmi'* menuntut santri untuk menyetorkan hafalan secara langsung kepada guru tanpa melihat mushaf Al-Qur'an, sehingga kemampuan hafalan dapat diukur dari aspek penilaian sebagai berikut:

Aspek Dinilai	Indikator	Skor 1-5
Kelancaran	Hafalan tidak tersendat, berurutan, tidak banyak pengulangan	
Ketepatan Ayat	Tidak salah ayat, tidak tertukar surah/urutan	
Tajwid & Makharij	Panjang pendek, huruf, ikhfa, idgham sesuai kaidah	
Ketahanan hafalan	Dapat mengulang tanpa banyak lupa	

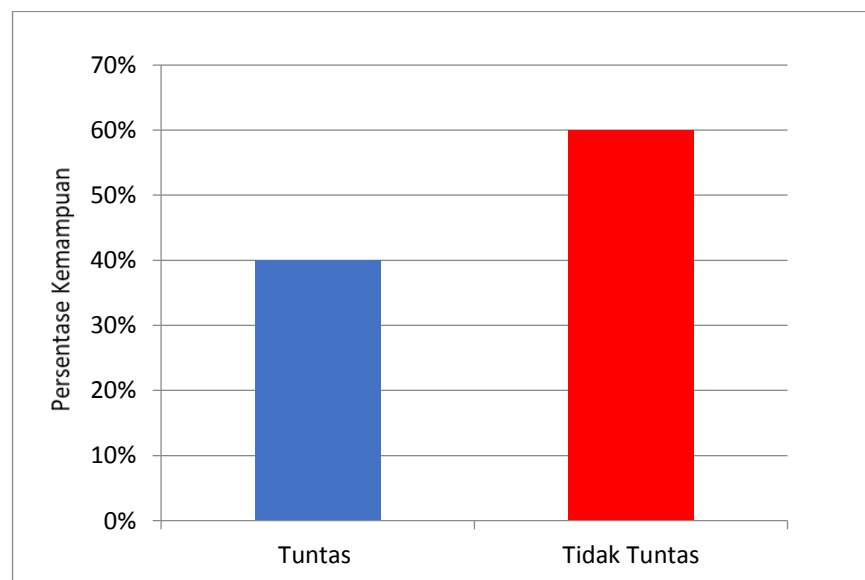
Adapun data hasil tes siklus I pertemuan ke-1 dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.6 Hasil Kemampuan Nilai Hafalan Santri Siklus I Pertemuan Ke-1

NO	NAMA	KKM	NILAI	KET
1.	Afriko Jumatulloh	75	50	Tidak Tuntas
2.	Aldo Riski Hasibuan	75	60	Tidak Tuntas
3.	Aannisa Romadoni	75	75	Tuntas
4.	Hanifah Simbolon	75	70	Tidak Tuntas
5.	Mahyuni Nasution	75	65	Tidak Tuntas
6.	Mhd Idris	75	50	Tidak Tuntas
7.	M. Rayhan Saputra Nst	75	75	Tuntas
8.	Mhd Ridwan Nst	75	55	Tidak Tuntas
9.	Rizal Efendi Hsb	75	50	Tidak Tuntas
10.	Riska Amelia Dly	75	75	Tuntas
11.	Riski Amelia Dly	75	75	Tuntas
12.	Salsabila Hayati Hsb	75	75	Tuntas
13.	Siti Hadijah Hsb	75	80	Tuntas
14.	Sultan Pokih Lubis	75	50	Tidak Tuntas
15.	Tondi Martua	75	55	Tidak Tuntas
16.	Nabila Nasution	75	65	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai			1025	
Nilai Rata-rata			68,33	

Presentase siswa yang tuntas	40 %
Presentase siswa yang tidak tuntas	60 %

Berdasarkan Tabel 4.6, persentase hasil tes kemampuan hafalan santri yang mencapai ketuntasan pada siklus I pertemuan ke-1 sebesar 40%, dengan jumlah santri yang tuntas sebanyak 6 orang dari 15 santri. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 68,33. Kemampuan hafalan santri dikatakan tuntas apabila telah mencapai KKM yang ditetapkan oleh madrasah, yaitu 75. Dengan demikian, hasil yang diperoleh pada siklus I pertemuan ke-1 masih tergolong rendah dan belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Hasil kemampuan hafalan santri tersebut dapat dilihat lebih jelas pada diagram berikut:



Gambar 4.4 Diagram Hasil Tes Siklus I Pertemuan ke-1

Keterangan Gambar :

 = warna biru menunjukkan Santri yang Tuntas

 = warna merah menunjukkan Santri Tidak Tuntas

Berdasarkan gambar 4.4 diketahui bahwa presentase hasil kemampuan siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa (40%), dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa (60%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa presentase ketuntasan siswa belum mencapai hasil maksimal sehingga diharapkan adanya peningkatan pada pembelajaran selanjutnya.

b. Siklus I pertemuan ke-2

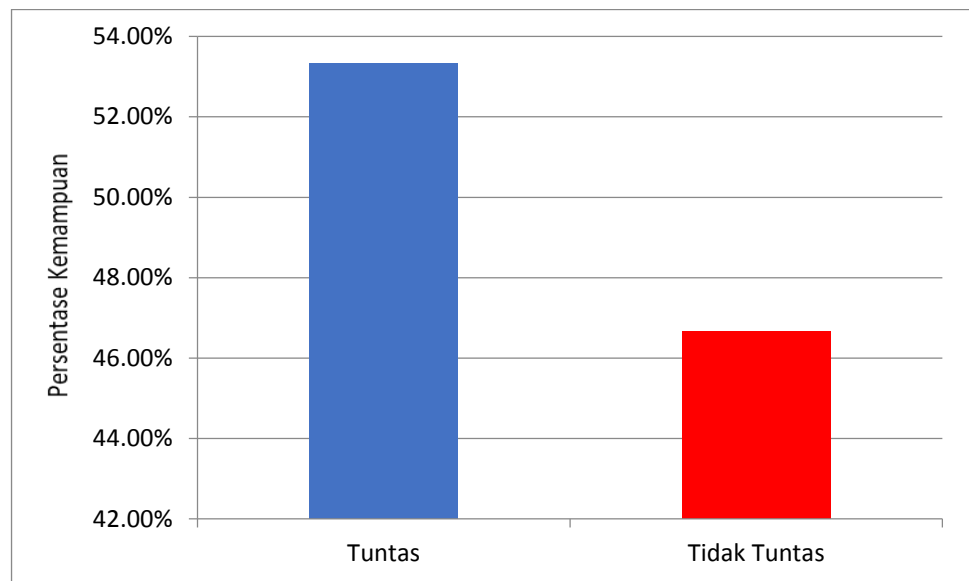
Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I pertemuan ke-2 setelah penerapan metode *Tasmi'*, untuk mengetahui kemampuan hafalan santri maka diberikan tes lisan pada setiap akhir pertemuan. Data hasil tes kemampuan hafalan santri pada siklus I pertemuan ke-2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Hasil kemampuan Nilai Hafalan Siswa Siklus I Pertemuan ke-2

NO	NAMA	KKM	NILAI	KET
1	Afriko Jumatulloh	75	55	Tidak Tuntas
2	Aldo Riski Hasibuan	75	60	Tidak Tuntas
3	Aannisa Romadoni	75	80	Tuntas
4	Hanifah Simbolon	75	75	Tidak Tuntas

5	Mahyuni Nasution	75	75	Tidak Tuntas
6	Mhd Idris	75	55	Tidak Tuntas
7	M. Rayhan Saputra Nst	75	80	Tuntas
8	Mhd Ridwan Nst	75	60	Tidak Tuntas
9	Rizal Efendi Hsb	75	50	Tidak Tuntas
10	Riska Amelia Dly	75	75	Tuntas
11	Riski Amelia Dly	75	80	Tuntas
12	Salsabila Hayati Hsb	75	70	Tuntas
13	Siti Hadijah Hsb	75	80	Tuntas
14	Sultan Pokih Lubis	75	50	Tidak Tuntas
15	Tondi Martua	75	55	Tidak Tuntas
16	Nabila Nasution	75	70	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai			1.070	
Nilai Rata-rata			71,33	
Presentase siswa yang tuntas			53,33 %	
Presentase siswa yang tidak tuntas			46,66 %	

Hasil kemampuan siswa dikategorikan berhasil apabila siswa yang telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan madratsah yaitu 75 dengan ketuntasan 80%. Hasil dari analisis soal tes kemampuan siswa dapat dilihat dalam diagram berikut:



Gambar 4.5 Diagram Hasil Tes Siklus I Pertemuan Ke-2

Hasil analisis tes pada siklus I pertemuan ke-2 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan hafalan santri. Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa persentase ketuntasan mencapai 46,66%, dengan jumlah santri yang tuntas sebanyak 8 orang. Sementara itu, santri yang belum tuntas sebanyak 7 orang dengan persentase 53,33%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil hafalan santri dari siklus I pertemuan ke-1 ke siklus I pertemuan ke-2, meskipun hasil tersebut masih belum mencapai indikator ketuntasan yang diharapkan.

2. Analisis Data Tes Hasil Kemampuan siswa Siklus II

a. Siklus II pertemuan ke-1

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II pertemuan ke-1 setelah penerapan metode *Tasmi'*, untuk mengetahui kemampuan hafalan santri dilakukan tes lisan pada setiap akhir pertemuan. Data hasil tes

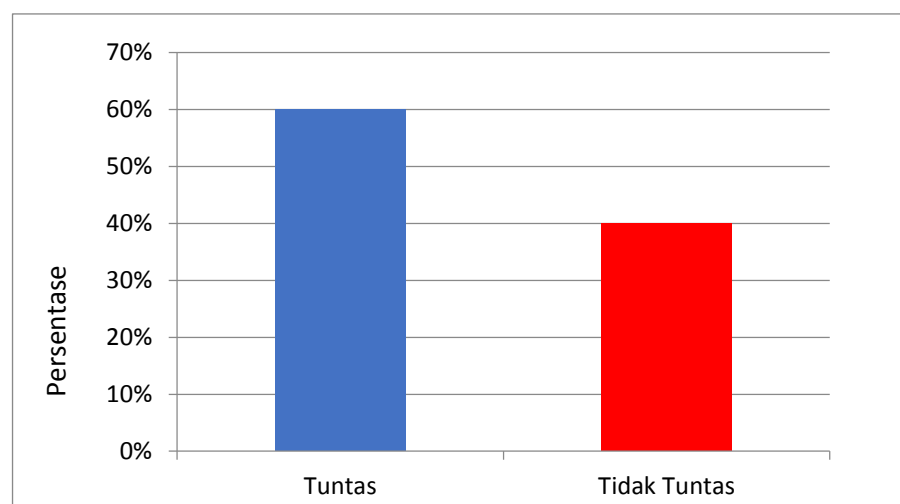
kemampuan hafalan santri pada siklus II pertemuan ke-1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Hasil Kemampuan Nilai Hafalan Santri Siklus II Pertemuan ke-1

NO	NAMA	KKM	NILAI	KET
1	Afriko Jumatulloh	75	60	Tidak Tuntas
2	Aldo Riski Hasibuan	75	70	Tidak Tuntas
3	Aannisa Romadoni	75	90	Tuntas
4	Hanifah Simbolon	75	80	Tidak Tuntas
5	Mahyuni Nasution	75	80	Tidak Tuntas
6	Mhd Idris	75	60	Tidak Tuntas
7	M. Rayhan Saputra Nst	75	85	Tuntas
8	Mhd Ridwan Nst	75	60	Tidak Tuntas
9	Rizal Efendi Hsb	75	55	Tidak Tuntas
10	Riska Amelia Dly	75	90	Tuntas
11	Riski Amelia Dly	75	85	Tuntas
12	Salsabila Hayati Hsb	75	75	Tuntas
13	Siti Hadijah Hsb	75	85	Tuntas
14	Sultan Pokih Lubis	75	55	Tidak Tuntas
15	Tondi Martua	75	60	Tidak Tuntas
16	Nabila Nasution	75	80	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai			1.170	
Nilai Rata-rata			78 %	

Presentase siswa yang tuntas	60 %
Presentase siswa yang tidak tuntas	40 %

Hasil kemampuan hafalan santri dikategorikan berhasil apabila santri telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh madrasah, yaitu 75, dengan ketuntasan klasikal sebesar 80%. Hasil analisis tes kemampuan hafalan santri tersebut dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4.6 Diagram Hasil Kemampuan Siswa Siklus II Pertemuan Ke-1

Hasil dari analisis tes siswa pada siklus II pertemuan ke-1 kelas VIII Pondok Pesantren Syakira Barumun. Berdasarkan dari gambar diagram diatas diketahui presentase ketuntasan 60 %, siswa yang dikategorikan tuntas sebanyak 9 siswa. Sementara yang tidak tuntas dengan presentase 40 % dengan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa.

b. Siklus II pertemuan ke-2

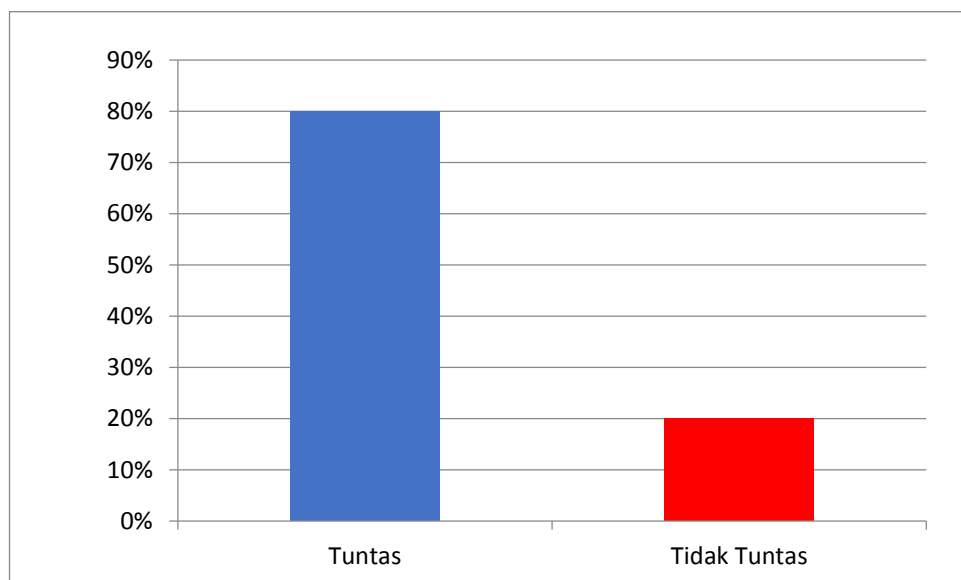
Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II pertemuan ke-2 setelah penerapan metode *Tasmi'*, untuk mengetahui kemampuan hafalan santri dilakukan tes lisan pada setiap akhir pertemuan. Data hasil tes kemampuan hafalan santri pada siklus II pertemuan ke-2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Hasil Kemampuan Nilai Hafalan Santri Siklus II Pertemuan ke-2

NO	NAMA	KKM	NILAI	KET
1	Afriko Jumatulloh	75	60	Tidak Tuntas
2	Aldo Riski Hasibuan	75	75	Tuntas
3	Aannisa Romadoni	75	90	Tuntas
4	Hanifah Simbolon	75	85	Tuntas
5	Mahyuni Nasution	75	80	Tuntas
6	Mhd Idris	75	75	Tuntas
7	M. Rayhan Saputra Nst	75	90	Tuntas
8	Mhd Ridwan Nst	75	75	Tuntas
9	Rizal Efendi Hsb	75	75	Tuntas
10	Riska Amelia Dly	75	90	Tuntas
11	Riski Amelia Dly	75	85	Tuntas
12	Salsabila Hayati Hsb	75	80	Tuntas
13	Siti Hadijah Hsb	75	90	Tuntas
14	Sultan Pokih Lubis	75	60	Tidak Tuntas

15	Tondi Martua	75	60	Tidak Tuntas
16	Nabila Nasution	75	80	Tuntas
Jumlah Nilai			1.225	
Nilai Rata-rata			81,66	
Presentase siswa yang tuntas			80 %	
Presentase siswa yang tidak tuntas			20 %	

Hasil kemampuan siswa dikategorikan berhasil apabila siswa yang telah mencapai KKM yang telah ditentukan oleh madratsah yaitu 70 dengan ketuntasan 80%. Hasil analisis siswa dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4.7 Diagram Hasil Kemampuan Siswa Siklus II pertemuan Ke-2

Berdasarkan gambar 4.7 diketahui bahwa pada siklus II pertemuan ke-2 nilai rata-rata hafalan santri menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Sebanyak 12 santri (80%) telah mencapai ketuntasan, sedangkan 3 santri (20%) belum tuntas. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus II pertemuan ke-1. Persentase ketuntasan sebesar 80% menunjukkan bahwa hasil yang dicapai sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pembelajaran tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya karena target ketuntasan telah tercapai.

3. Analisis Data Rekapitulasi Hasil Kemampuan Siswa

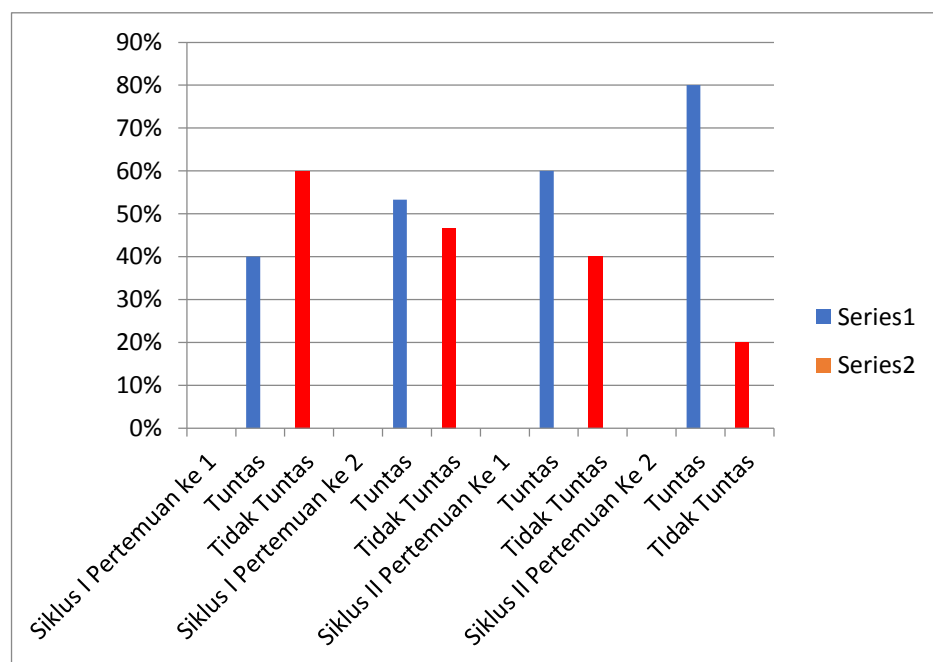
Berdasarkan data rekapitulasi hasil hafalan santri, diketahui bahwa penerapan metode *Tasmi'* dapat meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an santri kelas VIII Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas. Persentase ketuntasan yang diperoleh telah mencapai target yang diharapkan, yaitu 80% santri mencapai KKM dengan kategori baik. Dengan pencapaian tersebut, penelitian dihentikan pada siklus II pertemuan ke-2 karena indikator keberhasilan telah tercapai. Peningkatan kemampuan hafalan santri pada setiap siklus dapat dilihat secara lebih rinci pada tabel berikut.

Tabel 5.0
Rekapitulasi Kemampuan Siswa, Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Ketuntasan	Pra Siklus	Siklus I Pertemuan ke 1	Siklus I Pertemuan ke 2	Siklus II Pertemuan ke 1	Siklus II Pertemuan ke 2

1	Tuntas	26,66%	40 %	53,33 %	60 %	80 %
2	Tidak Tuntas	73,33%	60 %	46,66 %	40 %	20 %

Tabel di atas menunjukkan persentase peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an santri pada setiap siklus. Mulai dari tahap prasiklus, siklus I, hingga siklus II, terlihat adanya peningkatan yang berkelanjutan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *Tasmi'* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan hafalan santri. Adapun grafik peningkatan kemampuan hafalan santri dari prasiklus, siklus I pertemuan ke-1 dan ke-2, serta siklus II pertemuan ke-1 dan ke-2 dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.8 Rekapitulasi Kemampuan Santri Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Gambar 4.8, hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan hafalan Al-Qur'an santri, mulai dari tahap prasiklus, siklus I pertemuan ke-1, siklus I pertemuan ke-2, siklus II pertemuan ke-1, hingga siklus II pertemuan ke-2. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *Tasmi'* memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan hafalan santri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Tasmi'* dapat meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an santri kelas VIII Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan metode *Tasmi'* mampu meningkatkan nilai hafalan Al-Qur'an santri kelas VIII Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui peningkatan nilai hafalan Al-Qur'an melalui penerapan metode *Tasmi'*.

Metode *Tasmi'* yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada kegiatan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an santri kepada guru secara langsung. Dalam pelaksanaannya, santri diminta untuk menyetorkan hafalan tanpa melihat mushaf, kemudian guru memberikan penilaian dan koreksi terhadap kelancaran, ketepatan bacaan, serta kesesuaian tajwid. Proses ini dilakukan secara berulang sehingga membantu santri memperkuat hafalan dan memperbaiki kesalahan bacaan.

Berdasarkan data hasil penelitian, terjadi peningkatan nilai hafalan santri pada setiap siklus. Pada tahap awal (prasiklus), nilai hafalan santri masih tergolong rendah karena sebagian santri belum lancar dalam menghafal dan masih sering melakukan kesalahan dalam bacaan. Setelah diterapkan metode *Tasmi'* pada siklus I pertemuan ke-1, nilai rata-rata santri mulai mengalami peningkatan, meskipun belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Pada siklus I pertemuan ke-2, nilai hafalan santri kembali meningkat, namun masih terdapat beberapa santri yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal.

Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II. Pada siklus II pertemuan ke-1, nilai rata-rata hafalan santri mengalami peningkatan yang cukup baik, dan jumlah santri yang mencapai ketuntasan semakin bertambah. Selanjutnya pada siklus II pertemuan ke-2, nilai hafalan santri mencapai hasil yang optimal, dimana sebagian besar santri telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Keberhasilan pelaksanaan metode *Tasmi'* dalam meningkatkan nilai hafalan Al-Qur'an santri tidak terlepas dari karakteristik metode ini yang memberikan kesempatan kepada santri untuk mengulang hafalan secara terus-menerus dan mendapatkan koreksi langsung dari guru. Melalui kegiatan *Tasmi'*, santri menjadi lebih fokus, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap hafalannya. Selain itu, santri juga menjadi lebih percaya diri ketika memperdengarkan hafalan di hadapan guru maupun teman-temannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode *Tasmi'* terbukti efektif dalam meningkatkan nilai hafalan Al-Qur'an santri kelas VIII Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas. Metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk sikap disiplin, percaya diri, dan tanggung jawab santri dalam menghafal Al-Qur'an.

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian kegiatan dalam penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metode penelitian. Namun demikian, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan pertama terletak pada proses pengamatan dan penilaian terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an santri. Penilaian yang dilakukan melalui metode *Tasmi'* memungkinkan adanya unsur subjektivitas, terutama dalam menilai kelancaran hafalan, ketepatan bacaan, serta penerapan kaidah tajwid.

Keterbatasan kedua adalah faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan sepenuhnya, seperti perbedaan tingkat kemampuan awal santri, minat dan motivasi belajar yang berfluktuasi, serta kurangnya dukungan dari orang tua dalam membimbing hafalan santri di luar lingkungan pesantren. Selain itu, kondisi lingkungan belajar juga menjadi salah satu kendala, seperti suasana kelas yang kurang kondusif atau adanya kebisingan yang dapat mempengaruhi konsentrasi santri saat menyetorkan hafalan melalui metode *Tasmi'*.

Keterbatasan lainnya berasal dari peneliti sebagai pelaksana tindakan, yang masih memiliki keterbatasan dalam mengelola pembelajaran, memberikan bimbingan secara merata kepada seluruh santri, serta dalam menganalisis data dan menarik kesimpulan secara objektif. Dengan demikian, keterbatasan-keterbatasan tersebut dapat mempengaruhi tingkat validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Oleh karena itu, penting untuk menyampaikan keterbatasan ini secara jujur agar memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai pelaksanaan dan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas menunjukkan bahwa penerapan metode *Tasmi'* dapat meningkatkan nilai hafalan Al-Qur'an santri kelas VIII. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah santri yang mencapai ketuntasan dalam hafalan Al-Qur'an. Pada kondisi awal (prasiklus), jumlah santri yang mencapai ketuntasan masih rendah. Setelah diterapkan metode *Tasmi'*, terjadi peningkatan pada setiap siklus pembelajaran. Pada siklus I, nilai hafalan santri mulai mengalami peningkatan, dan pada siklus II peningkatan tersebut semakin signifikan hingga mencapai ketuntasan belajar sebesar 80%.

Selain itu, nilai rata-rata hafalan santri juga mengalami peningkatan dari kondisi awal ke siklus I, dan kembali meningkat pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Tasmi'* efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an santri, karena metode ini menekankan pada pengulangan, penyeteroran hafalan secara langsung, serta koreksi dari guru sehingga hafalan santri menjadi lebih baik dan terarah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Tasmi'* berhasil meningkatkan nilai hafalan Al-Qur'an santri kelas VIII Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

- 1) Penggunaan metode *Tasmi'* dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri, karena melalui penyetoran hafalan secara langsung dan koreksi dari guru, kesalahan dalam hafalan dapat diminimalisir sehingga hafalan menjadi lebih tepat dan lancar.
- 2) Metode *Tasmi'* mendorong pembelajaran yang aktif dan berpusat pada santri, karena santri dilibatkan secara langsung dalam proses penyetoran hafalan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri, kedisiplinan, serta motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

C. Saran

Mengingat pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an santri, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Bagi sekolah/pesantren, diharapkan kepada pihak pesantren agar dapat mendukung penggunaan metode *Tasmi'* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, serta menyediakan sarana dan lingkungan yang kondusif agar santri lebih fokus dalam menghafal.
- 2) Bagi guru/ustadz, diharapkan dapat terus menggunakan metode *Tasmi'* secara konsisten serta memberikan motivasi kepada santri agar lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, guru juga perlu

memberikan bimbingan dan koreksi secara intensif agar hafalan santri lebih baik.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut, khususnya yang berkaitan dengan metode Tasmi' atau metode lain dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an agar diperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., (2022), *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*. Bantul: Ladang Kata.
- Abdurahman, A., (2024) *Menggagas Pendidikan Islam Alternatif: Membangun Kembali Model Pendidikan Rasulullah SAW*. Jawa Barat: cv Adanu Aditama.
- Afifah, Y. A., & Hafifah S. A. (2023) "Efektivitas Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al- Qur'an." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2, <https://doi.org/10.69768/jt.v1i2.12>
- Almusthafa, M, F., Arrohim, M, W & Hidayat, A, N. (2025) "Upaya Musyirif Halaqoh dalam Meningkatkan Motivasi." *IQRO: Journal of Islamic Education* 8, no. 2, <https://doi.org/10.24256/iqro.v8i2.7651>
- Ambarura, P. (2025). *Metode Penulisan Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*. Bandung: Widian Media Utama.
- Ainun, M., & Arnina. (2016) *Musa Si Hafiz Cilik Penghafal Al-Qur'an*. Depok: Huta Publisher.
- Ajhuri K. F., Zulaihah, S. (2025) "Penerapan Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Ketepatan Bacaan Al-Qur'an Pada Santri." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 4 <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.588>
- Arikunto, S. (2019) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fanmaddamkhul, H., Mujab, M. & Soleh, A. (2025) "Implementasi Metode Tasmi ' dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Bait Tahfidzh Al- Qur'an." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i2.278>.
- Feby, A. N., dkk. (2023) *Penelitian Tindakan Kelas , Konsep Strategi dan Transformasi*. Banten: Sada Kurnia Pustaka,.
- Hakim, A., Arifin, H. N. (2025) "Pengaruh Indikator Penilaian Tahfidz Terhadap Hafalan Al- Qur'an Siswa MA Swasta Al-Amin Tabanan." *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 6, no. 1. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v6i1.1048>
- Harahap, M. N. N., Simamora, N. A. (2025) "Peran Liga Tahfizh Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur ' An Dan Self-Confidence Di Pondok

- Pesantren Ulumul Qur'an Medan.” *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 11, no. 1 <https://doi.org/10.24952/tazkir.v5i1.961>
- Hendrawati, W. (2020) “Aplikasi Metode Tasmi' dan Muraja'ah dalam Program Tahfidzul Qur'an Pada Santriwati Di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar.” *Lenternal: Learning and Teaching Journal* 1, no. 2 <https://doi.org/10.32923/lenternal.v1i1.1272>
- Ifadah, R., Rahmah, E. N., Fatimah, F. S. N. (2021) “Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MI.” *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 01 <https://doi.org/10.37542/iq.v4i01.194>.
- Ihsanudin, N., Soleh, N. (2023) “Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Hafalan Juz 'Amma Siswa Sd It Muhammadiyah Bukit Gajah Kecamatan Ukui.” *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 18, no. 2 (2023) <https://doi.org/10.55558/alihda.v18i2.104>
- Karimah, S. (2021) “Implementasi Metode Takrir dan Tasmi” dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pesantren Al-Ittiqon Jogoroto,.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 5, no. No.1 <https://doi.org/10.30596/11256>
- Khatimah, N. (2023) “Penerapan Metode Tasmi' dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Mahasantriah Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram [:/doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4927](https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4927).
- Luthfiyah, F. (2017) *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak,
- Mahfudhon, U. N. (2017) *Jalan Penghafal Alquran*,. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Makmudi, Tafsir, A. Bahrudi, M. K. & Alim, A. (2019) “Urgensi Pendidikan Akhlak dalam Pandangan Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah.” *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i1.1349>
- Maimun, A. (2024) “Nilai dan Pendidikan Nilai Di Sekolah.” *Ulul Albab* 5, no. 1 <https://doi.org/10.18860/ua.v5i1.6148>.
- Mardiah, S, dkk. (2025) “Konsep Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran.” *Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri* 11, no. 02. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.7293>.

- Millah A, M., Apriyani, Arobiah, D. Febriani, E. S, Ramdhani. E. (2023) “Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas.” *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 <https://doi.org/https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>.
- Muchtar, N. E. P., Fatoni, A. A. A. (2025) “Penerapan Metode Tasmi ’ Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan Pada Siswa Mts.” *TA’LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 8, no. 2 <https://doi.org/10.52166/talim.v8i2.9175>
- Ningsih, A. D. K., & Ainurrofiq, f. (2023) “Implementasi Metode Tasmi’ Bagi Santriwati Penghafal Al- Qur’an Guna Meningkatkan Kualitas Hafalan (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Al- Munjiyah Durisawo Ponorogo).” *JUSMA: Jurnal Studi Islam Dan Masyarakat* 02 <https://doi.org/10.21154/jusma.v2i2.1955>
- Nasution, R. F., & Khairuddin Khairuddin. (2023) “Implementasi Program Tahfizul Qur’an dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMA Swasta Budi Agung Medan.” *At-Ta'dib Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 15, no. 1 <https://doi.org/10.47498/tadib.v15i1.1791>
- Nurhayati, S. (2025) “Advancing Islamic Education Through Total Quality Management: Insights from Tahfiz Qur’an Practices.” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 09, no. 02 <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v9i2.10706>
- Ramadi, B. (2021) *Panduan Tahfizh Qur’an*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan <https://doi.org/10.20319/ijhls.2022.8.156169>.
- Rangkuti, A. N. (2016) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi*. Bandung. Citapustaka Media <https://doi.org/10.35542/osf.io/4f5b7>
- Rangkuti, C. dkk. (2023) *Mengembangkan Metode Menghafal Al-Qur’an*. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia,.
- Rudianto B., Dacholfany, M. I. & Aminin, S. (2021) “Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an dalam Mencapai Target Hafalan Di SMP Islam Darul Muttaqin Metro Lampung.” *Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan* 1, no. 1 <https://doi.org/10.24127/poace.v1i1.613>
- RI, Departemen Agama. (2010) *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Bandung: CV

Penerbit Dipenogoro.

- Ilmi, R., Suhadi, Faturrohman, M. (2021) "Peningkatan Hafalan Al- Qur'an Melalui Metode Talaqqi." *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2. <https://doi.org/10.54090/alulum.114>
- Rusdiana, Q. Y. Z. (2014) *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*. Jawa Barat: Cv Pustaka Setia.
- Rusyd, R. M. I. (2019) *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz Untuk Pemula*. Yogyakarta,: Laksana,
- Rokhim, A. A., Rusydiyah, E. F. (2019) "Model Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Berbasis Coin Pro 2 (Studi Komparasi Pembelajaran Tahfidz Di Turki, Malaysia dan Indonesia)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 <https://doi.org/10.33650/edureligia.v5i2.2518>
- Suharsimi & Cepi (2020) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik <https://doi.org/10.30736/jpensi.v6i1.683>
- Safariah, M. (2023) "Strategi Tahfidzul Qur'an di Dayah Ulumul Qur'an Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i2.377>
- Salim, dkk. (2015) *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing.
- Santika, D. (2024) "Manajemen Program Hafalan Al-Qur'an di Pesantren Darul Qur 'an Medan : Pendekatan Kualitatif dalam Perancangan, Implementasi, dan Evaluasi." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.737>
- Saputra, D. (2021) "Implementasi Metode Tasmi' dan Takrir dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri." *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 2, no. 4 <https://doi.org/10.58401/salimiya.v5i1.1323>
- Sudijono, A. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Parsada, 2010.
- Susilowati, D. (2018) "Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran." *Jurnal: Edunomika* 02, no. 01 <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>

- Sofia, D. dkk. (2024) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia,.
- Ummah, S. R. (2024) “Metode Tahfidz Kolaboratif : Mitigasi Kelemahan Hafiz di Akhir Zaman Collaborative Tahfidz Method : Mitigating Hafidz’s.” *JICN: Jurnal Intelektual dan Cendikiawan Nusantara* 1, no. 4 <https://doi.org/JICN:JurnalIntelekdanCendikiawanNusantarahttps://doi.org/10.59945/jpnm.v3i1.214>
- Ulum, Nuzzulul., Sidiq M. Karimah, A. (2022) “Efektivitas Penggunaan Metode Tasmi’ Online dalam Meningkatkan Hafalan Al- Qur’an Di Masa Pandemi Covid 19 Siswa Kelas Vii Smpit Al-Ghozali Jember.” *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 <https://doi.org/10.56013/fj.v2i2.1628>
- Wahid, W. A. (2012) *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur’an*. Yogyakarta,: Diva Press,
- Wahid, W. A. (2014) *Cara Cepat Hafal Al-Quran*. Yogyakarta: Diva Press
- Wahyuni, A. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Tokoh Mohammad Hatta dalam Pembelajaran Sejarah*. Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2023. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i1.6006>
- Wardhana, A. (2024) *Teknik Pengumpulan Data Penelitian*. Edited by Eureka Media Aksara. Purbalingga
- Wati, Risna. (2025) ”Guru Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas, Wawancara, (Ponpes Syakira Barumun, 6 November).
- Wiradyana, I. K. N. A., & Arya, I. G. (2019) *Kupas Tuntas Penelitian Tindakan Kelas (Teori, Praktik, Publikasinya)*. Bandung: Nilacakra
- Yunus, Mahmud. (2010), *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT Mahmud Yunus Dzurriyah,

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS RIBADI

Nama	: Amdia Tussakinah Hrp
NIM	: 2220100069
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat / Tanggal Lahir	: Janjilob, 17 Januari 2004
Anak Ke	: 2 dari 4 Bersaudara
Kewarganegaraan	: Indonesia
Agama	: Islam
Alamat Lengkap	: Janjilobi, Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas
Telp. Hp	: 082273389011
e-mail	: amdiatussakinah01@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

Ayah	: Pardana Hrp
Pekerjaan	: Wiraswasta
Alamat	: Janjilobi
Telp. Hp	: 082177664881
Ibu	: Nirwana Helmi Lubis
Pekerjaan	: Petani
Alamat	: Janjilobi
Telp. Hp	: -

III. PENDIDIKAN

1. SD NEGERI 019 JANJILLOBI Tamat Tahun 2017
2. MTSN 1 PADANG LAWAS Tamat Tahun 2020
3. MAN 1 PADANG LAWAS Tamat Tahun 2022
4. S 1 UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN Tamat Tahun 2026

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

TAHFIDZUL QUR'AN

Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Syakira Barumun

Mata Pelajaran : Tahfidzul Qur'an

Materi / Hafalan : Q.S An- Naba

Kelas/Semester : VIII/II

Pertemuan : 1

Alokasi Waktu : 40 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran ilmu tajwid sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, dan peduli dalam berinteraksi dengan guru dan teman selama proses pembelajaran tajwid.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual dan konseptual tentang Ilmu tajwid meliputi makharijul huruf, sifatul huruf, hukum bacaan serta kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil.
4. Mempraktikkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid secara tepat, fasih, dan tartil dalam kegiatan membaca Al-Qur'an sehari-hari.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Memahami bacaan Al-Qur'an	1.1.Membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai tajwid.
1.2 Mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an.	1.2.Menghafal ayat Al-Qur'an secara sederhana.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa Dapat membaca ayat Al-Qur'an dengan benar.
2. Siswa Dapat menghafal ayat Al-Qur'an secara sederhana.
3. Siswa Mampu menyebutkan kembali hafalan yang telah dipelajari.

D. Materi Pembelajaran

Q.S An – Naba

E. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab (Antara Guru dan Siswa)
- Hafalan (*Tasmi'*)

F. Sumber Belajar

Mushaf Al-Qur'an

G. Media Pembelajaran

Al-Qur'an

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
 - Guru mengucapkan salam
 - Membaca doa bersama
 - Absensi kehadiran santri
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan Inti (50 menit)

Guru membacakan ayat Al-Qur'an yang akan dipelajari

Santri diminta mendengarkan bacaan guru

Santri diberi waktu untuk menghafal secara mandiri

Guru meminta beberapa santri mengulang hafalan secara singkat (sistem *Tasmi'*)

Guru memberikan penjelasan tajwid secara umum

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru dan santri menyimpulkan pembelajaran

Guru memberikan motivasi

Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

I. Penilaian Pembelajaran

Tes lisan

Observasi kemampuan membaca.

Mengetahui,

Kepala Madrasah Tsanawiyah Syakira Brumun

Guru Mata Pelajaran

H. Maskur Subhan Daulay, S.Pd., M.Pd.

Horas Hasibuan

Mahasiswa (Peneliti)

Amdia Tussakinah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

TAHFIDZUL QUR'AN

Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Syakira Barumun

Mata Pelajaran : Tahfidzul Qur'an

Materi / Hafalan : Q.S An- Naba

Kelas/Semester : VIII/II

Pertemuan : 2

Alokasi Waktu : 40 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran ilmu tajwid sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, dan peduli dalam berinteraksi dengan guru dan teman selama proses pembelajaran tajwid.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual dan konseptual tentang Ilmu tajwid meliputi makharijul huruf, sifatul huruf, hukum bacaan serta kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil.
4. mempraktikkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid secara tepat, fasih, dan tartil dalam kegiatan membaca Al-Qur'an sehari-hari.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.3 Memahami bacaan Al-Qur'an	1.3.Membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai tajwid.
1.4 Mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an.	1.4.Menghafal ayat Al-Qur'an secara sederhana.

--	--

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa Dapat membaca ayat Al-Qur'an dengan benar.
2. Siswa Dapat menghafal ayat Al-Qur'an secara sederhana.
3. Siswa Mampu menyebutkan kembali hafalan yang telah dipelajari.

D. Materi Pembelajaran

Q.S An- Naba

E. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab (Antara Guru dan Siswa)
- Hafalan (*Tasmi'*)

F. Sumber Belajar

Mushaf Al-Qur'an

G. Media Pembelajaran

Al-Qur'an, Buku tajwid

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
 - Guru mengucapkan salam
 - Membaca doa bersama
 - Absensi kehadiran santri
 - Guru memberikan motivasi belajar
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan Inti (50 menit)
 - Guru dan Santri memurajaah (Mengulang) hafalan sebelumnya
 - Guru membacakan ayat Al-Qur'an yang akan dipelajari
 - Santri diminta mendengarkan bacaan guru
 - Santri mengulang bacaan secara bersama-sama
 - Santri diberi waktu untuk menghafal secara mandiri

Santri di panggil kedepan untuk menyeter (*Tasmi* ') hafalan

Guru mengkoreksi bacaan santri

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru memberikan penguatan materi

Guru dan santri menyimpulkan pembelajaran

Guru memberikan motivasi

Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

I. Penilaian Pembelajaran

Tes lisan (*Tasmi* ')

Observasi kemampuan membaca

Mengetahui,

Kepala Madrasah Tsanawiyah Syakira Barumun

Guru Mata Pelajaran

H. Maskur Subhan Daulay, S.Pd., M.Pd.

Horas Hasibuan

Mahasiswa (Peneliti)

Amdia Tussakinah Hrp

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TAHFIDZUL QUR'AN

Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Syakira Barumun
Mata Pelajaran : Tahfidzul Qur'an
Materi / Hafalan : Q.S An- Naba
Kelas/Semester : VIII/II
Pertemuan : 3
Alokasi Waktu : 40 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran ilmu tajwid sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, dan peduli dalam berinteraksi dengan guru dan teman selama proses pembelajaran tajwid.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual dan konseptual tentang Ilmu tajwid meliputi makharijul huruf, sifatul huruf, hukum bacaan serta kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil.
4. mempraktikkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid secara tepat, fasih, dan tartil dalam kegiatan membaca Al-Qur'an sehari-hari

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.5 Memahami bacaan Al-Qur'an	1.5.Membaca Al-Qur'an benar sesuai tajwid
1.6 Mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an.	1.6.Menghafal ayat Al-Qur'an secara sederhana.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa Dapat membaca ayat Al-Qur'an dengan benar.
2. Siswa Dapat menghafal ayat Al-Qur'an secara sederhana.
3. Siswa Mampu menyebutkan kembali hafalan yang telah dipelajari.

D. Materi Pembelajaran

Q.S An-Naba

E. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab (Antara guru dan siswa)
- Hafalan (*Tasmi'*)

F. Sumber Belajar

Mushaf Al-Qur'an

G. Media Pembelajaran

Al-Qur'an, Buku tajwid

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
 - Guru mengucapkan salam
 - Membaca doa bersama
 - Absensi kehadiran santri
 - Guru memberikan motivasi belajar
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (50 menit)

Guru membacakan ayat Al-Qur'an yang akan dipelajari

Santri diminta mendengarkan bacaan guru

Santri mengulang bacaan secara bersama-sama

Santri diberi waktu untuk menghafal secara berpasangan

Guru meminta santri menyetorkan hafalan secara bergiliran

Guru Memperbaiki kesalahan

3. Kegiatan Penutup (20 menit)

Guru dan santri menyimpulkan pembelajaran

Guru memberikan motivasi

Menutup pembelajaran salam

I. Penilaian Pembelajaran

Tes lisan (hafalan *Tasmi'*)

Observasi kemampuan membaca

Mengetahui,

Kepala Madrasah Tsanawiyah Syakira Barumun

Guru Mata Pelajaran

H. Maskur Subhan Daulay, S.Pd., M.Pd.

Horas Hasibuan

Mahasiswa(Peneliti)

Amdia Tussakinah Hrp

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TAHFIIDZUL QUR'AN

Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Syakira Barumun
Mata Pelajaran : Tahfidzul Qur'an
Materi / Hafalan : Q.S An- Naba
Kelas/Semester : VIII/II
Pertemuan : 4
Alokasi Waktu : 40 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran ilmu tajwid sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, dan peduli dalam berinteraksi dengan guru dan teman selama proses pembelajaran tajwid.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual dan konseptual tentang Ilmu tajwid meliputi makharijul huruf, sifatul huruf, hukum bacaan serta kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil.
4. Mempraktikkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid secara tepat, fasih, dan tartil dalam kegiatan membaca Al-Qur'an sehari-hari.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.7 Memahami bacaan Al-Qur'an	1.7.Membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai tajwid.
1.8 Mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an.	1.8.Menghafal ayat Al-Qur'an secara sederhana.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa Dapat membaca ayat Al-Qur'an dengan benar.
2. Siswa Dapat menghafal ayat Al-Qur'an secara sederhana.
3. Siswa Mampu menyebutkan kembali hafalan yang telah dipelajari.

D. Materi Pembelajaran

Q.S An- Naba

E. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab (Antara Guru dann siswa)
- Hafalan (*Tasmi'*)

F. Sumber Belajar

Mushaf Al-Qur'an

G. Media Pembelajaran

Al-Qur'an, Buku tajwid

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
 - Guru mengucapkan salam
 - Membaca doa bersama
 - Absensi kehadiran santri
 - Guru memberikan motivasi belajar
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan Inti (50 menit)
 - Guru membacakan ayat Al-Qur'an yang akan dipelajari
 - Santri diminta mendengarkan bacaan guru
 - Santri mengulang bacaan secara bersama-sama
 - Santri diberi waktu untuk menghafal lebih intens
 - Guru meminta beberapa santri menyeter hafalan secara penuh dengan *Tasmi'*

Guru memberikan koreksi jika ada kesalahan

Santri mengulang hafalan yang belum tepat

Guru memberikan apresiasi kepada santri

3. Kegiatan Penutup (20 menit)

Guru memberikan evaluasi akhir

Guru memberikan motivasi

Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

I. Penilaian Pembelajaran

Tes lisan (hafalan *Tasmi'*)

Observasi kemampuan membaca

Mengetahui,

Kepala Madrasah Tsanawiyah Syakira Barumun

Guru Mata Pelajaran

H. Maskur Subhan Daulay, S.Pd., M.Pd.

Horas Hasibuan

Mahasiswa(Peneliti)

Amdia Tussakinah Hrp

Lampiran 2

HASIL TES PRA SIKLUS

NO	NAMA	KKM	NILAI	KET
1.	Afriko Jumatulloh	75	45	Tidak Tuntas
2.	Aldo Riski Hasibuan	75	50	Tidak Tuntas
3.	Aannisa Romadoni	75	75	Tuntas
4.	Hanifah Simbolon	75	75	Tuntas
5.	Mahyuni Nasution	75	55	Tidak Tuntas
6.	Mhd Idris	75	50	Tidak Tuntas
7.	M. Rayhan Saputra Nst	75	60	Tidak Tuntas
8.	Mhd Ridwan Nst	75	45	Tidak Tuntas
9.	Rizal Efendi Hsb	75	50	Tidak Tuntas
10.	Riska Amelia Dly	75	75	Tidak Tuntas
11.	Riski Amelia Dly	75	60	Tuntas
12.	Salsabila Hayati Hsb	75	50	Tidak Tuntas
13.	Siti Hadijah Hsb	75	75	Tidak Tuntas
14.	Sultan Pokih Lubis	75	50	Tuntas
15.	Tondi Martua	75	50	Tidak Tuntas
16.	Nabila Nasution	75	55	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai			965	
Nilai Rata-rata			64,33	
Presentase siswa yang tuntas			26,66 %	
Presentase siswa yang tidak tuntas			73,33 %	

Lampiran 3

HASIL TES SIKLUS I PERTEMUAN KE 1

NO	NAMA	KKM	NILAI	KET
1	Afriko Jumatulloh	75	55	Tidak Tuntas
2	Aldo Riski Hasibuan	75	60	Tidak Tuntas
3	Aannisa Romadoni	75	80	Tuntas
4	Hanifah Simbolon	75	75	Tidak Tuntas
5	Mahyuni Nasution	75	75	Tidak Tuntas
6	Mhd Idris	75	55	Tidak Tuntas
7	M. Rayhan Saputra Nst	75	80	Tuntas
8	Mhd Ridwan Nst	75	60	Tidak Tuntas
9	Rizal Efendi Hsb	75	50	Tidak Tuntas
10	Riska Amelia Dly	75	75	Tuntas
11	Riski Amelia Dly	75	80	Tuntas
12	Salsabila Hayati Hsb	75	70	Tuntas
13	Siti Hadijah Hsb	75	80	Tuntas
14	Sultan Pokih Lubis	75	50	Tidak Tuntas
15	Tondi Martua	75	55	Tidak Tuntas
16	Nabila Nasution	75	70	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai			1.070	
Nilai Rata-rata			71,33	
Presentase siswa yang tuntas			53,33 %	
Presentase siswa yang tidak tuntas			46,66 %	

Lampiran 4

HASIL TES SIKLUS I PERTEMUAN KE 2

NO	NAMA	KKM	NILAI	KET
1	Afriko Jumatulloh	75	55	Tidak Tuntas
2	Aldo Riski Hasibuan	75	60	Tidak Tuntas
3	Aannisa Romadoni	75	80	Tuntas
4	Hanifah Simbolon	75	75	Tidak Tuntas
5	Mahyuni Nasution	75	75	Tidak Tuntas
6	Mhd Idris	75	55	Tidak Tuntas
7	M. Rayhan Saputra Nst	75	80	Tuntas
8	Mhd Ridwan Nst	75	60	Tidak Tuntas
9	Rizal Efendi Hsb	75	50	Tidak Tuntas
10	Riska Amelia Dly	75	75	Tuntas
11	Riski Amelia Dly	75	80	Tuntas
12	Salsabila Hayati Hsb	75	70	Tuntas
13	Siti Hadijah Hsb	75	80	Tuntas
14	Sultan Pokih Lubis	75	50	Tidak Tuntas
15	Tondi Martua	75	55	Tidak Tuntas
16	Nabila Nasution	75	70	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai			1.070	
Nilai Rata-rata			71,33	
Presentase siswa yang tuntas			53,33 %	
Presentase siswa yang tidak tuntas			46,66 %	

Lampiran 5

HASIL TES SIKLUS II PERTEMUAN KE 1

NO	NAMA	KKM	NILAI	KET
1	Afriko Jumatulloh	75	60	Tidak Tuntas
2	Aldo Riski Hasibuan	75	70	Tidak Tuntas
3	Aannisa Romadoni	75	90	Tuntas
4	Hanifah Simbolon	75	80	Tidak Tuntas
5	Mahyuni Nasution	75	80	Tidak Tuntas
6	Mhd Idris	75	60	Tidak Tuntas
7	M. Rayhan Saputra Nst	75	85	Tuntas
8	Mhd Ridwan Nst	75	60	Tidak Tuntas
9	Rizal Efendi Hsb	75	55	Tidak Tuntas
10	Riska Amelia Dly	75	90	Tuntas
11	Riski Amelia Dly	75	85	Tuntas
12	Salsabila Hayati Hsb	75	75	Tuntas
13	Siti Hadijah Hsb	75	85	Tuntas
14	Sultan Pokih Lubis	75	55	Tidak Tuntas
15	Tondi Martua	75	60	Tidak Tuntas
16	Nabila Nasution	75	80	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai			1.170	
Nilai Rata-rata			78 %	
Presentase siswa yang tuntas			60 %	
Presentase siswa yang tidak tuntas			40 %	

Lampiran 6

HASIL TES SIKLUS II PERTEMUAN KE 2

NO	NAMA	KKM	NILAI	KET
1	Afriko Jumatulloh	75	60	Tidak Tuntas
2	Aldo Riski Hasibuan	75	75	Tuntas
3	Aannisa Romadoni	75	90	Tuntas
4	Hanifah Simbolon	75	85	Tuntas
5	Mahyuni Nasution	75	80	Tuntas
6	Mhd Idris	75	75	Tuntas
7	M. Rayhan Saputra Nst	75	90	Tuntas
8	Mhd Ridwan Nst	75	75	Tuntas
9	Rizal Efendi Hsb	75	75	Tuntas
10	Riska Amelia Dly	75	90	Tuntas
11	Riski Amelia Dly	75	85	Tuntas
12	Salsabila Hayati Hsb	75	80	Tuntas
13	Siti Hadijah Hsb	75	90	Tuntas
14	Sultan Pokih Lubis	75	60	Tidak Tuntas
15	Tondi Martua	75	60	Tidak Tuntas
16	Nabila Nasution	75	80	Tuntas
Jumlah Nilai			1.225	
Nilai Rata-rata			81,66	
Presentase siswa yang tuntas			80 %	
Presentase siswa yang tidak tuntas			20 %	

DOKUMENTASI



Pelaksanaan Siklus I Pertemuan Ke 1





Pelaksanaan Siklus I Pertemuan Ke 2



Pelaksanaan Siklus II Pertemuan Ke 1



Pelaksanaan Siklus II Pertemuan Ke 2



Pertemun Terakhir Foto Bersama



Dokumentasi bersama Bapak Kepala Sekolah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 0745 /Un.28/E.1/TL.00.9/03/2026

03 Maret 2026

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas

Nama : Amdia Tussakinah Hrp

NIM : 2220100069

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kab. Padang Lawas

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pelaksanaan Metode Tasmi ' Dalam Meningkatkan Nilai Hafalan Santri Kelas VIII Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas. mulai dari tanggal 03 Maret 2026 s/d 04 April 2026

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



**YAYASAN PENDIDIKAN SYAKIRA
MTS SYAKIRA BARUMUN**

DESA JANJILABI KECAMATAN BARUMUN

KABUPATEN PADANG LAWAS PROV.SUMATERA UTARA

Alamat Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten PALAS NO/ HP : 0813-7002-6052 Kode pos:22763

Nomor : 008/YPS/MTS/III/2026
Lampiran : =
Hal : Memberi Izin

Assalamu'alaikum Wr,Wb.

Untuk rencana pembuatan Skripsi (masih dalam taraf penajangan) dengan ini MTsS Syakira Barumun memberi izin Mahasiswa Universitas Negeri Islam Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan Atas Nama :

Nama : Amdia Tussakinah Hrp
NIM : 2220100069
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Studi Explorasi tentang ***"Pelaksanaan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Nilai Hafalan Santri Kelas VIII Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas"***.

Demikian Surat Izin ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Janjilobi, 31 Maret 2026



H. MASKUR SUBHAN DAULAY, S.Pd.I,M.Pd